



**UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

PENELITIAN MANDIRI

**KEPENTINGAN RUSIA DALAM BIDANG MARITIM DI INDONESIA
TAHUN 2014-2020**

**Diajukan Oleh :
FADRA, MAS, Ph.D**

**JAKARTA
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penelitian mandiri ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian berjudul “Kepentingan Rusia dalam Bidang Maritim Di Indonesia Tahun 2014-2020”, bertujuan untuk memenuhi salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam penelitian ini akan mengemukakan bentuk-bentuk kepentingan Rusia dari bidang ekonomi dan politik serta militer yang terkait dengan maritim Indonesia. Rusia telah menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia sejak tahun 1945, dan hubungan semakin meningkat di tahun 2003, serta semakin intensif ke bidang maritime sejak tahun 2014, sejak dicanangkanya Konsep Poros Maritim Dunia oleh pemerintahan Joko Widodo. Hubungan kedua negara semakin membaik dan sudah mengarah pada hubungan *strategic partnership*.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Himsar Silaban, MM selaku Pejabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta.
2. Yasef Firmansyah, S.Sos, M.Si selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh peminat studi tentang Rusia, mahasiswa yang membutuhkan informasi tentang penelitian akhir yang sedang ditulisnya, dan pembaca umum yang tertarik tentang Politik Internasional Rusia dan Asia Pasifik.

Jakarta, 24 Agustus 2020

Peneliti

**UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

ABSTRAK

Nama : Fadra
Judul Penelitian : Kepentingan Rusia dalam Bidang Maritim Di Indonesia Tahun 2014-2020
Jumlah Halaman : xi + 90 hal + 6 gambar + daftar pustaka: 6 buku + 6 laporan + 8 jurnal online + 20 berita online.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kepentingan Rusia apa saja yang mendasari hubungan dan kerjasama Rusia-Indonesia di bidang Maritim di Indonesia Tahun 2014-2020. Kepentingan Rusia ini menjadi dasar intensifnya negara ini di Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Sejak Konsep Poros Maritim Dunia dideklarasikan oleh presiden Joko Widodo pada tahun 2014, Rusia mendukung keinginan Indonesia tersebut dan aktif menawarkan bantuan dalam realisasi konsep tersebut. Tidak hanya pada bidang energi, tetapi juga investasi di bidang infrastruktur. Indonesia mengajak seluruh negara sahabat untuk berinvestasi di Indonesia dalam bidang ini. Indonesia membutuhkan investasi yang besar untuk merealisasikan konsep ini. Dan salah satu yang ditawarkan Rusia adalah investasi pada industri galangan kapal dan perikanan. Jika Rusia biasanya menggeluti kerjasama militer dan energi, maka kedua hal ini adalah bentuk perluasan bisnis investasi yang baru yang dijalankan Rusia di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan sesuai dengan kenyataan aslinya. Sedangkan untuk metode pengumpulan data dalam penulisan ini, penulis melakukan studi kepustakaan, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan instrumen yang ada di perpustakaan,

jurnal cetak dan elektronik, majalah dan berita elektronik, serta mengunjungi situs-situs resmi pemerintah Rusia dan Indonesia.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Kepentingan Rusia dalam bidang Maritim di Indonesia didasari pada beberapa kepentingan Ekonomi dan Politik. Kepentingan Ekonomi didalamnya termasuk investasi energi, investasi infrastruktur, industri perikanan bersama. Sedangkan kepentingan Politik yang dimaksud meliputi konsep politik multipolar Rusia di dunia, *strategic partnership* dengan Indonesia, dan instesifitas Rusia dalam merealisasikan pivot to Asia (*Vosvrashenye na vostok*) sebagai mitra kawasan yang perlu dimandirikan dengan peningkatan kekuatan militernya. Kepentingan lainnya adalah jalur perdagangan yang strategis, dimana Rusia memiliki kepentingan sebagai eksportir teknologi di Asia Tenggara. Dengan adanya jalur ini tidak hanya menguntungkan Rusia untuk national branding, tetapi juga keuntungan ekonomi yang lebih minimal dalam mendukung kegiatan *shipping*.

Kata kunci : Rusia, Indonesia, Investasi Infrastruktur, Kepentingan ekonomi, kepentingan politik, politik multipolar

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
C.1. Tujuan Penelitian	7
C.2. Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Pemikiran.....	16
E.1. Definisi Konseptual	16
E.2. Operasionalisasi Konsep	24
F. Asumsi Dan Hipotesa.....	28
G. Model Analisis	29
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Penulisan	31
BAB II. KERJA SAMA PEMERINTAH RUSIA -INDONESIA	
TAHUN 2014-2020	32
A. Hubungan Diplomatik Russia-Indonesia.....	33
B. Bentuk-bentuk Kerjasama Rusia-Indonesia 2003-2012	34
B.1. Kerjasama Keamanan dan Militer	35
B.2. Kerjasama Politik	41

B.3. Kerjasama Ekonomi	45
B.4. Kerjasama Pendidikan	47
B.5. Kerjasama Teknologi	51
B.6. Kerjasama Sosial Budaya	54
B.7. Kerjasama Pariwisata	58
BAB III. KEPENTINGAN EKONOMI DAN POLITIK RUSSIA DALAM BIDANG MARITIM DI INDONESIA.....	61
A. Kepentingan Ekonomi.....	63
A.1. Investasi Energi, Minyak dan Gas.....	63
1. <i>Proyek New Grass Root Refinery and Petrochemical.....</i>	<i>64</i>
A.2. Investasi Infrastruktur (transportasi laut).....	71
A.3. Industri Perikanan.....	73
B. Kepentingan Politik.....	78
B.1. Multipolar Politics	78
B.2. Peran Internasional Russia	79
B.3. Politik Non-Intervensi	79
B.4. <i>Regional Strategic Partnership</i>	<i>80</i>
C. Perluasan Pasar Industri Militer Russia	81
D. Jalur Maritime Dunia	85
BAB IV. KESIMPULAN	89
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Presiden SBY melihat model kapal selam kilo class.....	39
2. Konferensi Internasional INCORVUS III	50
3. Bantuan BNPB Russia ke Aceh (2006).....	56
4. Nilai Investasi Russia di Indonesia tahun 2017.....	64
5. Mega Proyek Pertamina di Tuban.....	66
6. Penjualan Senjata Global di Dunia 2000-2016.....	84

PENELITIAN MANDIRI



**KEPENTINGAN RUSIA DALAM BIDANG MARITIM DI INDONESIA TAHUN
2014-2020**

Oleh:

Fadra, MAS, Ph.D

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Agustus 2020

A. Latar Belakang

Istilah maritim berkaitan dengan kelautan, cakupannya sangat luas, tidak hanya keamanan, namun juga perbatasan laut, sumber daya alam bahari dan mineral, dan semua kegiatan yang dilakukan baik diatas maupun didalamnya. Keamanan Maritim adalah salah satu kata kunci terbaru dalam hubungan internasional. Aktor utama di maritime kebijakan, tata kelola laut dan keamanan internasional dalam dekade terakhir mulai mencakup keamanan maritime. Beberapa negara ikut menggunakan istilah maritime dalam politik luar negerinya.

Sedangkan kedaulatan laut merujuk pada kemandirian dan kekuasaan negara atas wilayah lautnya. Menurut UNCLOS 1982, Indonesia memiliki kedaulatan penuh terhadap wilayah perairan yang terdiri atas perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial. Di samping itu, kedaulatan Indonesia juga mencakup dasar laut dan seisinya, serta ruang udara di atas dari wilayah perairan tersebut, bahkan sampai seluruh sumber kekayaan yang terkandung di dalamnya. (maritim.go.id, 2017)

Menurut Food and Agricultural Organization (FAO), potensi lestari sumber daya perikanan tangkap laut Indonesia mencapai sekitar 6,5 juta ton per tahun dengan tingkat pemanfaatan mencapai 5,71 ton per tahun. Berdasar data FAO 2009, produksi ikan tangkap Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah China dan Peru. Sedangkan produksi ikan budidaya Indonesia menempati urutan keempat setelah China, India dan Vietnam. (marine mega-biodiversity).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk meningkatkan produksi ikan. Salah satunya adalah program industrialisasi kelautan dan perikanan. Program yang dijalankan adalah dengan meningkatkan kapasitas industri untuk ikan kaleng cakalang, sarden, tuna, udang, dan produk olahan ikan. Juga dilakukan upaya peningkatan produksi rumput laut.

Hasilnya, terjadi peningkatan ekspor hasil laut dan penurunan impor hasil laut. Umumnya, impor hasil laut berupa tepung ikan dan ikan segar atau ikan beku. Baca juga: Potensi Sumber Daya Alam Hutan Potensi sumber daya lautan Indonesia Mengutip Kementerian Perikanan dan Kelautan (KKP) RI, berdasarkan Laporan Kinerja KKP 1028, luas perairan laut Indonesia 5.8 juta kilometer persegi. Terdiri dari luas laut teritorial 0,3 juta kilometer persegi, luas perairan kepulauan 2,95 juta kilometer persegi, dan luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 2,55 juta kilometer persegi. Secara geopolitik, Indonesia punya peran strategis karena berada di antara benua Asia dan Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Sehingga Indonesia menjadi poros maritim dunia pada perdagangan global yang menghubungkan kawasan Asia Pasifik dan Australia. (kompas.com, 2020)

Pada KTT East Asia Summit ke-9 bulan November 2014, Presiden Widodo memaparkan konsep Indonesia sebagai Global Maritime Fulcrum (GMF) yang berfokus pada lima bidang utama – maritime budaya, sumber daya laut, konektivitas nusantara, diplomasi maritim, dan pembangunan angkatan laut. Ide sentral GMF adalah untuk mengembangkan identitas maritim negara.

Pemerintah Rusia akan menawarkan berbagai bentuk teknologi modern untuk mendukung sektor maritim Indonesia, yang menjadi prioritas pemerintahan baru Presiden Joko Widodo. Pemerintah Rusia telah membuat kebijakan khusus di bidang maritim Indonesia. (thejakartapost, 2014) Rusia juga siap menawarkan berbagai jenis kapal, sistem intelijen multi level, serta mendirikan pusat servis kapal dan pusat produksi suku cadang. Untuk menindaklanjuti rencana tersebut, United Shipbuilding Corporation (USC) akan bertemu dengan pemerintah Indonesia. USC adalah perusahaan pembuat kapal terbesar di Rusia. Perusahaan saham gabungan terbuka ini menyatukan anak perusahaan pembuatan, perbaikan dan pemeliharaan kapal di Rusia

barat, timur dan utara, untuk merampingkan pembuatan kapal sipil menggunakan fasilitas militer. Pemerintah Rusia juga menawarkan perangkat modern yang telah dilengkapi dengan sistem radar berteknologi tinggi, untuk membantu pemerintah Indonesia memantau lebih dari 17.000 pulau. Rusia juga akan menawarkan sistem intelijen multi-level kepada Indonesia untuk memantau keamanan di kota-kota, pusat analisis situasi seluler, dan peralatan LED. USC akan memamerkan produknya di pameran Indo Defense November 2014 di Jakarta. Lebih dari 20 perusahaan induk dan perusahaan besar dari Rusia akan ambil bagian dalam pameran tersebut. Sementara itu Korps Marinir TNI AL mengoperasikan 54 kendaraan amfibi infanteri (IFV) BMP-3F dan satu kendaraan pemulihan BREM-L yang juga buatan Rusia.

Kenggulan teknologi yang dimiliki Rusia akan memperkaya industri shipyard di Batam yang memang berada di lokasi yang strategis. Industri maritim dan pembuatan kapal saat ini tengah menjadi industri prioritas dan perpektif masa depan Rusia. Rusia saat ini tengah fokus mengembangkan teknologi hight tech untuk industri shipyard, sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru. Rusia unggul dengan memiliki pusat laboratorium ilmiah, pusat pengembangan teknik dan pusat pembuatan kapal untuk mendukung skill sumber daya manusia (SDM). Keuntungan yang akan didapat Indonesia dari kerja sama ini adalah mendorong hadirnya kerja sama transfer teknologi industri perkapalan Rusia untuk diaplikasikan di Batam, dimana hal ini sangat mendukung pengembangan kembali industri shipyard. Teknologi tersebut diharapkan dapat dipelajari dan diaplikasikan oleh shipbuilder di Batam untuk mengembangkan industri marine dan shipyard sehingga terjadi peningkatan kualitas SDM di sektor shipyard.

Tahun 2016, Kemitraan Indonesia dan Rusia menandai puncak baru dengan perusahaan-perusahaan dari kedua negara di jalur yang tepat untuk mencapai

kesepakatan senilai US \$ 15,8 miliar (Rp564 miliar) untuk proyek-proyek penyulingan minyak dan pembangkit listrik. Perusahaan minyak dan gas raksasa Indonesia dan Rusia Pertamina dan Rosneft akan menandatangani kesepakatan senilai \$ 13,8 miliar untuk mengembangkan kilang Tuban di Jawa Timur, yang sangat penting dalam upaya negara untuk mengurangi ketergantungan pada impor minyak.

Pertamina telah mengadakan beauty contest yang meliputi Saudi Arabia's Aramco, Kuwait's Petroleum International, China Sinopec, India's Indian Oil dan konsorsium yang terdiri dari PTT Global Chemical dan Thai Oil Thailand. Dengan kilang baru yang akan dikembangkan dengan Rosneft, Pertamina berupaya untuk menghasilkan 300.000 barel minyak per hari. Kedua perusahaan tersebut akan membentuk usaha patungan dengan Pertamina memegang 55 persen dan Rosneft menguasai 45 persen. (thenationthailand, 2016)

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kepentingan apa yang dimiliki Rusia terhadap Indonesia di bidang Maritim. Konsep Maritim dunia atau poros maritim yang mulai dicanangkan pada masa Era Jokowi ini membuat pemerintah ekstra kerja keras merealisasikan konsep tersebut. Pada masa Soekarno, jaya di bidang maritime sudah ditunjukkan melalui realisasi pengembangan pertahanan dan keamanan laut. Tidak hanya dari segi jumlah dan teknologi kapal, tetapi juga dari program pendidikan dan pelatihan tentaranya. Program beasiswa yang dilakukan Soekarno yaitu mengirim tentara ke Uni Soviet untuk menempuh pendidikan. Konsep Poros maritime dunia menjadi sorotan dunia internasional saat ini. Tidak hanya dari negara tetangga yang merasa terancam kedaulatan lautnya, tetapi juga negara yang berkepentingan menjali kerjasama untuk membantu Indonesia mewujudkan konsep

ini. Rusia adalah salah satu negara yang selalu mendukung Indonesia dalam banyak hal, termasuk kepentingan politik dan ekonomi Indonesia. Realisasi kerjasama ekonomi Indonesia-Rusia memang tidak sebanyak Indonesia dengan negara Asia Timur atau AS. Namun, Indonesia selalu menjadi negara mitra yang cukup penting di Asia Tenggara. Dalam penelitian ini penting untuk mengetahui apa saja kepentingan Rusia dalam bidang maritime di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan empat tujuan utama, yaitu: (1) sebagai salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi yaitu partisipasi keilmuan yang direalisasikan dalam bentuk penelitian; (2) memberikan rekomendasi bagi penulisan akademik, di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPDM(B); (3) memberikan rekomendasi penelitian bagi masyarakat umum; dan, (4) memberikan rekomendasi terhadap Penelitian dalam Disiplin Ilmu Hubungan Internasional.

C. Metodologi Penelitian

Untuk mencapai empat tujuan tersebut, penelitian ini melakukan pengumpulan data yang sebagian besar berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional. Selain itu juga digunakan data statistik nasional, informasi dari situs resmi institusi terkait, dan buku sebagai dasar metode penelitian Hubungan Internasional. Data-data tersebut kemudian diolah dengan cara mengurutkannya secara kronologis, dijabarkan secara rinci dan dianalisis. Keseluruhan proses analisis yang digunakan adalah kualitatif, yaitu dengan menjelaskan kausalitas atau keterkaitan antara dua variable yang diteliti. Dari analisis dua variable ini kemudian didapatkan hasil penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi bagi kelanjutan penelitian kajian tema sub-disiplin ilmu yang ada dalam disiplin Ilmu Hubungan Internasional baik dilingkungan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPDM(B), maupun di luar lingkungan akademik UPDM(B).

Dalam penelitian ini paradigma yang akan digunakan dalam melihat tema penelitian adalah paradig realisme dan liberalisme. Teori-teori atau konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar menjelaskan tentang kepentingan Rusia di Indonesia dalam bidang Maritim. Pandangan realisme melihat bahwa “kepentingan

nasional” harus dilihat dari kepentingan negara — karena sejak 1648 “Negara” adalah supremasi politik tertinggi di masyarakat dan “anarkisme” dalam politik internasional hanya bisa ditanggulangi melalui negara. Oleh karena negara adalah satu-satunya, keputusan luar negeri hanya mengakui “negara” sebagai satu-satunya entitas. Oleh sebab itu, kepentingan nasional ”tak lain adalah“ kepentingan negara ”yang dilandaskan oleh kekuasaan yang mereka miliki. Pandangan semacam ini, dikutip oleh Burchill, direpresentasikan dengan sangat baik oleh Hans J. Morgenthau. Menurutnya, perilaku negara dalam Hubungan Internasional adalah untuk menjaga agar elemen-elemen “kekuatan” yang dimiliki negara tetap dapat menjamin kedaulatannya di antara negara lain dan, sebagai konsekuensinya, menjaga konstelasi kekuatan politik di tingkat internasional tetap seimbang. Pandangan ini tentu saja sangat populer dan sangat masuk oleh lingkaran militer. Bagi militer — atau intelektual yang dekat dengan mereka — keamanan nasional dihitung dari kapasitas persenjataan, personel, dan aspek pencegahan (rasa jera). Politik luar negeri harus membangkitkan 'ketakutan' dari negara lain sehingga mereka tidak berani melakukan serangan atau membangkitkan ancaman terhadap negara lain. Dalam Perspektif ini, struktur internasional yang “Anarkis” menjadi kata kunci untuk menjelaskan peran penting negara. Kenneth Waltz, pemikir neo-realis yang mencoba untuk merevisi pendekatan realisme politik klasik beranggapan bahwa perilaku negara tersebut didukung oleh struktur politik internasional yang anarkis, yang dikirim negara untuk berperilaku guna memertahankan kedaulatannya. (Umar, 2014)

Asia Tenggara berperan penting dalam upaya ini, karena Rusia berusaha untuk membangun hubungan yang telah ada dengan negara-negara di kawasan, terutama Vietnam, Indonesia, dan Myanmar, untuk mempertahankan kemerdekaannya strategisnya. Dalam sebuah langkah yang mengingatkan pada kebijakannya baru-baru ini di Timur Tengah, AS juga berusaha untuk memperluas hubungan dengan negara-negara yang telah lama dianggap sekutu AS seperti Filipina, Malaysia, dan Thailand.

Poros ke Asia mencakup tiga komponen:

1. Aliansi peradaban melawan "nilai-nilai universal" Barat;
2. Upaya geopolitik untuk memberikan alternatif regional ke sistem aliansi yang berpusat pada AS; dan
3. Dorongan geo-ekonomi untuk mengintegrasikan Rusia ke dalam ekonomi dinamis Asia. (ponarseurasia.org, 2019)

Mengingat dinamika kekuatan lokal, China pasti telah memainkan peran terbesar dalam semua komponen ini dan akan terus melakukannya di masa depan. Namun demikian, negara-negara bagian lain di kawasan itu juga mendapat perhatian yang meningkat dari Rusia. Secara keseluruhan, bagaimanapun, poros ini telah terbukti relatif panjang pada retorika tetapi agak pendek pada tindakan konkret, dengan banyak diskusi tentang Rusia yang perlu terlibat dengan Asia yang dinamis tetapi hanya sedikit upaya untuk bergerak melampaui kerja sama ekonomi yang terbatas.

D. Keluaran

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Laporan penelitian mengenai Kepentingan Rusia dalam bidang Maritim di Indonesia Tahun 2014-2020.
- 2) Referensi akademik bagi dosen, mahasiswa dan peneliti Prodi HI FISIP, UPDM (B)
- 3) Rekomendasi bagi perkembangan disiplin Ilmu HI (kajian tentang Rusia dan Asia Pasifik)
- 4) Referensi untuk peneliti dan masyarakat umum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah maritim berkaitan dengan kelautan, cakupannya sangat luas, tidak hanya keamanan, namun juga perbatasan laut, sumber daya alam bahari dan mineral, dan semua kegiatan yang dilakukan baik diatas maupun didalamnya. Keamanan Maritim adalah salah satu kata kunci terbaru dalam hubungan internasional. Aktor utama di maritime kebijakan, tata kelola laut dan keamanan internasional dalam dekade terakhir mulai mencakup keamanan maritime. Beberapa negara ikut menggunakan istilah maritime dalam politik luar negerinya. Tahun 2014 Inggris Raya, Uni Eropa dan juga Uni Afrika (AU) telah meluncurkan keamanan maritim yang ambisius strategi. Organisasi Perjanjian Atlantik Utara (NATO) memasukkan keamanan maritim sebagai salah satunya tujuan dalam Strategi Maritim Aliansi 2011. AS memelopori perkembangan ini saat meluncurkan Kebijakan Keamanan Maritim nasional pada tahun 2004. Komite Keselamatan Maritim (MSC) dari Organisasi Maritim Internasional memasukkan keamanan maritim dalam daftar tugas mereka. Bahaya pembajakan bagi dunia internasional perdagangan membawa dimensi maritim keamanan ke kesadaran global dan mengangkatnya ke atas kebijakan agenda. Apalagi ketegangan antar negara di kawasan, seperti Kutub Utara, Laut Cina Selatan, atau Laut Cina Selatan

Keamanan Maritim, seperti kata kunci internasional lainnya, adalah istilah yang menarik perhatian pada tantangan baru dan menggalang dukungan untuk mengatasi hal ini. Diskusi keamanan maritim seringkali dilakukan dengan menunjuk ke ancaman dan kedaulatan laut. Ancaman maritime merujuk pada ancaman seperti sengketa antar negara maritim, terorisme maritim, pembajakan, perdagangan narkoba, orang dan barang haram, perbanyakan senjata, penangkapan ikan ilegal, lingkungan kejahatan, atau kecelakaan dan

bencana laut. Argumennya adalah bahwa keamanan maritim seharusnya didefinisikan sebagai tidak adanya ancaman tersebut. (Bueger.info, 2014)

Sedangkan kedaulatan laut merujuk pada kemandirian dan kekuasaan negara atas wilayah lautnya. Menurut UNCLOS 1982, Indonesia memiliki kedaulatan penuh terhadap wilayah perairan yang terdiri atas perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial. Di samping itu, kedaulatan Indonesia juga mencakup dasar laut dan seisinya, serta ruang udara di atas dari wilayah perairan tersebut, bahkan sampai seluruh sumber kekayaan yang terkandung di dalamnya. (maritim, 2017)

Menurut Food and Agricultural Organization (FAO), potensi lestari sumber daya perikanan tangkap laut Indonesia mencapai sekitar 6,5 juta ton per tahun dengan tingkat pemanfaatan mencapai 5,71 ton per tahun. Berdasar data FAO 2009, produksi ikan tangkap Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah China dan Peru. Sedangkan produksi ikan budidaya Indonesia menempati urutan keempat setelah China, India dan Vietnam. Baca juga: Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Kekayaan laut Indonesia juga terlihat dari keanekaragaman hayati biota laut. Laut Indonesia memiliki 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut, dan 950 spesies biota terumbu karang. Maka Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia (marine mega-biodiversity).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk meningkatkan produksi ikan. Salah satunya adalah program industrialisasi kelautan dan perikanan. Program yang dijalankan adalah dengan meningkatkan kapasitas industri untuk ikan kaleng cakalang, sarden, tuna, udang, dan produk olahan ikan. Juga dilakukan upaya peningkatan produksi rumput laut. Hasilnya, terjadi peningkatan ekspor hasil laut dan penurunan impor hasil laut. Umumnya, impor hasil laut berupa tepung ikan dan ikan segar atau ikan beku. Baca juga: Potensi Sumber Daya Alam Hutan Potensi sumber daya lautan Indonesia Mengutip Kementerian Perikanan dan Kelautan (KKP) RI, berdasarkan Laporan Kinerja KKP 1028, luas perairan laut Indonesia 5.8 juta kilometer persegi. Terdiri dari luas laut teritorial 0,3 juta kilometer

persegi, luas perairan kepulauan 2,95 juta kilometer persegi, dan luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 2,55 juta kilometer persegi. Secara geopolitik, Indonesia punya peran strategis karena berada di antara benua Asia dan Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Sehingga Indonesia menjadi poros maritim dunia pada perdagangan global yang menghubungkan kawasan Asia Pasifik dan Australia. (kompas, 2020)

Pada KTT East Asia Summit ke-9 bulan November 2014, Presiden Widodo memaparkan konsep Indonesia sebagai Global Maritime Fulcrum (GMF) yang berfokus pada lima bidang utama – maritime budaya, sumber daya laut, konektivitas nusantara, diplomasi maritim, dan pembangunan angkatan laut. Ide sentral GMF adalah untuk mengembangkan identitas maritim negara. Menegaskan kembali yang sudah lama berdiri “Archipelagic Outlook”, Presiden Widodo menghargai perairan di sekitar kepulauan Indonesia untuk potensi ekonomi dan kekuatan nasional, daripada menganggapnya sebagai kerugian alami. Untuk mengembangkan perekonomian Indonesia, konsep GMF akan meningkatkan konektivitas maritim dan infrastruktur - seperti membangun “jalan raya laut”, membangun pelabuhan laut dalam dan jaringan logistik, serta mengembangkan industri pariwisata bahari, perikanan dan perkapalan. Itu juga berusaha memelihara dan mengelola sumber daya laut untuk memastikan “kedaulatan pangan” negara. Yang baru doktrin maritim menyoroti rekonseptualisasi kepentingan Indonesia sebagai yang terbesar di dunia negara kepulauan, secara geo-strategis terletak di persimpangan kepentingan kekuatan utama. Dalam dokumen yang menguraikan agenda kebijakan lima tahunnya, Presiden Widodo berusaha untuk memfokuskan kembali asing Indonesia kebijakan dan reposisi negara dalam urusan internasional.

Pemerintah Rusia akan menawarkan berbagai bentuk teknologi modern untuk mendukung sektor maritim Indonesia, yang menjadi prioritas pemerintahan baru Presiden Joko Widodo. Pemerintah Rusia telah membuat kebijakan khusus di bidang maritim Indonesia. (thejakartapost, 2014)

Rusia juga siap menawarkan berbagai jenis kapal, sistem intelijen multi level, serta mendirikan pusat servis kapal dan pusat produksi suku cadang.

Untuk menindaklanjuti rencana tersebut, United Shipbuilding Corporation (USC) akan bertemu dengan pemerintah Indonesia. USC adalah perusahaan pembuat kapal terbesar di Rusia. Perusahaan saham gabungan terbuka ini menyatukan anak perusahaan pembuatan, perbaikan dan pemeliharaan kapal di Rusia barat, timur dan utara, untuk merampingkan pembuatan kapal sipil menggunakan fasilitas militer. Pemerintah Rusia juga menawarkan perangkat modern yang telah dilengkapi dengan sistem radar berteknologi tinggi, untuk membantu pemerintah Indonesia memantau lebih dari 17.000 pulau. Rusia juga akan menawarkan sistem intelijen multi-level kepada Indonesia untuk memantau keamanan di kota-kota, pusat analisis situasi seluler, dan peralatan LED. USC akan memamerkan produknya di pameran Indo Defense November 2014 di Jakarta. Lebih dari 20 perusahaan induk dan perusahaan besar dari Rusia akan ambil bagian dalam pameran tersebut. Sementara itu Korps Marinir TNI AL mengoperasikan 54 kendaraan amfibi infanteri (IFV) BMP-3F dan satu kendaraan pemulihan BREM-L yang juga buatan Rusia.

Dalam kunjungan Presiden Jokowi ke Rusia pada Mei 2016, Presiden Jokowi dan Presiden Vladimir Putin menandatangani lima kesepakatan, yang salah satunya adalah Pernyataan Bersama antara Badan Federal Perikanan Rusia dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia tentang Pencegahan Penangkapan Ikan Ilegal, Tidak Dilaporkan, dan Tidak Diatur (IUU). (setkab, 2016)

Selain kerjasama Industri terkait maritime, bidang pertahanan juga terus menunjukkan hubungan pada level yang lebih tinggi. Jika biasanya kerjasama kedua negara dilakukan dalam pembelian alutsista, transfer teknologi dan pelatihan personil professional baik untuk tentara atau teknisi, kali ini kedua negara mulai mengembangkan kerjasama militer dalam bentuk latihan gabungan. Pada tanggal 10 Maret 2020, *Russian Pacific Fleet* telah mengumumkan bahwa kedua negara telah menyetujui lokasi, garis waktu, dan keanggotaan latihan gabungan Orruda-2020 pertama. Hal ini disampaikan selama berlangsungnya pertemuan kedua negara di Vladivostok, di mana Rusia diwakili oleh *Pacific Fleet International Military Cooperation Division* dan

Indonesia diwakili oleh delegasi yang dipimpin oleh Kapten Sigit Santos. (tass, 2020)

Kerjasama lain yang menjadi kepentingan Rusia adalah investasi pada bidang industri shipyard. Salah satu wilayah Indonesia yang menjadi incaran Rusia adalah Batam. Saat ini, terdapat 250 shipyard yang terdaftar di Batam dengan 132 pelabuhan tersebar di berbagai daerah. Sejauh ini ada 97 perusahaan aktif dengan aktivitas repair dan pembuatan kapal baru. Jumlah ini merupakan jumlah terbesar di Indonesia. (sumatra.bisnis, 2019)

Kenggulan teknologi yang dimiliki Rusia akan memperkaya industri shipyard di Batam yang memang berada di lokasi yang strategis. Industri maritim dan pembuatan kapal saat ini tengah menjadi industri prioritas dan perpektif masa depan Rusia. Rusia saat ini tengah fokus mengembangkan teknologi hight tech untuk industri shipyard, sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru. Rusia unggul dengan memiliki pusat laboratorium ilmiah, pusat pengembangan teknik dan pusat pembuatan kapal untuk mendukung skill sumber daya manusia (SDM). Keuntungan yang akan didapat Indonesia dari kerja sama ini adalah mendorong hadirnya kerja sama transfer teknologi industri perkapalan Rusia untuk diaplikasikan di Batam, dimana hal ini sangat mendukung pengembangan kembali industri shipyard. Teknologi tersebut diharapkan dapat dipelajari dan diaplikasikan oleh shipbuilder di Batam untuk mengembangkan industri marine dan shipyard sehingga terjadi peningkatan kualitas SDM di sektor shipyard.

Kerja sama yang paling prospektif adalah kerja sama di bidang Industri minyak dan gas lepas pantai. Indonesia baru menggunakan 10 persen dari total cadangan minyak dan gas nya sebanyak 40 persennya berada di laut. Indonesia memiliki kendala teknologi dalam proses eksplorasi, sedangkan Rusia telah biasa melakukan pengeboran di laut, bahkan drilling di laut artik. Disiplin ilmu geologi dan geofisika telah berkembang pesat mulai abad 18 awal di Rusia. Pada masa Uni Soviet peningkatan dan maksimalisasi Industri energy dikembangkan untuk mendukung industri pangan dan teknologi persenjataan untuk kesejahteraan rakyat.

Indonesia kaya akan sumber daya, dengan cadangan energi konvensional terbukti dan potensial lebih dari 7 miliar barel minyak dan sekitar 150 triliun kaki kubik gas. Negara ini juga memiliki cadangan non konvensional sebesar 450 triliun kaki kubik metana lapisan batu bara dan 575 triliun kaki kubik gas serpih. (Potensi sumber daya minyak bumi total 150 miliar barel minyak dan 490 triliun kaki kubik gas.) Namun pada 2015, Indonesia mengharuskan impor untuk menutupi lebih dari 50% konsumsi domestik. (bcg, 2017)

Ada beberapa alasan kekurangan tersebut. Yang paling signifikan adalah bahwa ladang minyak dan gas yang ada saat ini sedang dalam proses jatuh tempo. Indonesia perlu mengambil kombinasi tindakan sebagai tanggapan, termasuk mengembangkan lebih banyak dari cadangan terbukti, mengeksplorasi dan mengembangkan cadangan baru, dan menggunakan teknologi pemulihan canggih, seperti pemulihan minyak yang ditingkatkan (EOR), di sumur-sumur tua untuk memperlambat atau membalikkan penurunan produksi.

Tahun 2016, Kemitraan Indonesia dan Rusia menandai puncak baru dengan perusahaan-perusahaan dari kedua negara di jalur yang tepat untuk mencapai kesepakatan senilai US \$ 15,8 miliar (Rp564 miliar) untuk proyek-proyek penyulingan minyak dan pembangkit listrik.

Perusahaan minyak dan gas raksasa Indonesia dan Rusia Pertamina dan Rosneft akan menandatangani kesepakatan senilai \$ 13,8 miliar untuk mengembangkan kilang Tuban di Jawa Timur, yang sangat penting dalam upaya negara untuk mengurangi ketergantungan pada impor minyak.

Pertamina telah mengadakan beauty contest yang meliputi Saudi Arabia's Aramco, Kuwait's Petroleum International, China Sinopec, India's Indian Oil dan konsorsium yang terdiri dari PTT Global Chemical dan Thai Oil Thailand. Dengan kilang baru yang akan dikembangkan dengan Rosneft, Pertamina berupaya untuk menghasilkan 300.000 barel minyak per hari. Kedua perusahaan tersebut akan membentuk usaha patungan dengan Pertamina

memegang 55 persen dan Rosneft menguasai 45 persen. (thenationthailand, 2016)

Rusia memang sangat tertarik untuk berinvestasi di bidang infrastruktur baik laut maupun darat, dan industri energi. Tentu kerja sama dengan Indonesia tidak mudah. Banyak competitor negara lain yang juga tertarik bekerjasama dengan Indonesia. Selain itu arah politik Indonesia yang sering kali masih berada dalam bayang-bayang kendali AS. Sejauh ini bidang energi dikuasai oleh perusahaan Barat termasuk AS yang paling mendominasi. Sangat menarik jika lebih lanjut kita dapat membahas mengenai kepentingan Rusia di Indonesia dalam bidang investasi. Hal ini bentuk baru kerja sama yang dijajaki Rusia dimana negara Barat lainnya sudah mendalaminya sejak lama di Indonesia. Dan mengapa Indonesia, hal ini akan menarik untuk dibahas lebih lanjut pada bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut. **“Apa Kepentingan Rusia dalam Maritim Indonesia tahun 2014-2020?”**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

C.1. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kepentingan apa yang dimiliki Rusia terhadap Indonesia di bidang Maritim. Konsep Maritim dunia atau poros maritim yang mulai dicanangkan pada masa Era Jokowi ini membuat pemerintah ekstra kerja keras merealisasikan konsep tersebut. Pada masa Soekarno, jaya di bidang maritime sudah ditunjukkan melalui realisasi pengembangan pertahanan dan keamanan laut. Tidak hanya dari segi jumlah dan teknologi kapal, tetapi juga dari program pendidikan dan pelatihan

tentarnya. Program beasiswa yang dilakukan Soekarno yaitu mengirim tentara ke Uni Soviet untuk menempuh pendidikan. Konsep Poros maritime dunia menjadi sorotan dunia internasional saat ini. Tidak hanya dari negara tetangga yang merasa terancam kedaulatan lautnya, tetapi juga negara yang berkepentingan menjali kerjasama untuk membantu Indonesia mewujudkan konsep ini. Rusia adalah salah satu negara yang selalu mendukung Indonesia dalam banyak hal, termasuk kepentingan politik dan ekonomi Indonesia. Realisasi kerjasama ekonomi Indonesia-Rusia memang tidak sebanyak Indonesia dengan negara Asia Timur atau AS. Namun, Indonesia selalu menjadi negara mitra yang cukup penting di Asia Tenggara. Dalam penelitian ini penting untuk mengetahui apa saja kepentingan Rusia dalam bidang maritime di Indonesia.

C.2. Manfaat Penelitian

- 1 Penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengamalan dari konsep Tridharma Perguruan Tinggi yaitu partisipasi keilmuan yang direalisasikan dalam bentuk penelitian;
- 2 Dapat memberikan rekomendasi bagi penulisan akademik, di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPDM(B);
- 3 Dapat memberikan rekomendasi penelitian bagi masyarakat umum;
- 4 Diharapkan dapat memberikan sumbangsih khususnya bagi perkembangan dan kemajuan program studi ilmu Hubungan Internasional FISIP UPDM (B)

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan dasar informasi atau referensi yang dijadikan bahan utama untuk menggambarkan secara umum tentang objek penelitian, konsep umum dan perbandingan analisis yang pernah dilakukan oleh

peneliti sebelumnya. Sebagian sumber juga menjelaskan beberapa perbedaan pokok bahasan dalam beberapa hal.

Tinjauan pustaka yang **pertama** diambil dari laporan Lyle J. Morris dan Giacomo Persi Paoli berjudul *A preliminary Assesment of Indonesia's Maritime Security Threats and Capabilities*. Laporan ini memberikan gambaran tentang kebijakan Indonesia saat ini dan penilaian awal tentang kemampuan maritim, wilayah prioritas keamanan, dan ancaman yang mempengaruhi Indonesia. Laporan ini mengidentifikasi ancaman dan area prioritas Indonesia dalam domain keamanan maritim sebagai langkah awal dalam penilaian kapabilitas secara keseluruhan persyaratan dan kesenjangan. Indonesia menghadapi serangkaian ancaman keamanan maritim yang menakutkan. Ini termasuk penyelundupan; penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan, tidak diatur (IUU); pembajakan; Imigrasi ilegal; dan terorisme. Dari Dalam ancaman ini, penangkapan ikan IUU tampaknya menjadi bidang prioritas yang ditingkatkan di bawah pemerintahan Jokowi. Beberapa laporan memperkirakan bahwa Indonesia kehilangan lebih dari US \$ 3 miliar setahun karena penangkapan ikan IUU. Indonesia telah meningkatkan peran berbagai menteri koordinator dan satuan tugas khusus seperti itu sebagai Badan Keamanan Laut Indonesia (BAKAMLA) dan SATGAS 115 yang baru dibentuk menggunakan model antarlembaga untuk mengatasi tantangan maritime. (rand.org, 2018)

Tinjauan pustaka yang **kedua** adalah artikel Anton Tsvetov yang berjudul *What stands between Russia and close ties with Indonesia?*. Dalam

artikel ini menjelaskan bagaimana hubungan AS-Rusia di Asia Pasifik yang berimbas kepada posisi Indonesia dan negara lainnya di kawasan maritime Asia Pasifik. Indonesia dan konsep Indo-pasifik menjadi kaitan utama dalam kebijakan politik dua super power. Pada Maret 2018, Indonesia secara tak terduga mendapati dirinya berada dalam baku tembak antara pertengkaran diplomatik AS-Rusia karena keputusannya untuk membeli 11 jet tempur Su-35 Rusia. Kesepakatan itu telah memicu diskusi tentang apa permainan Rusia di Indonesia dan bagaimana hal itu cocok dengan postur pertahanan Indonesia. Meskipun kesepakatan itu tidak berskala besar - biayanya dilaporkan mencapai US \$ 1,1 miliar, diimbangi dengan barter yang sebagian besar berupa minyak sawit dan kopi - langkah untuk membeli jet tempur generasi keempat memberikan kehidupan baru ke dalam perdagangan senjata Rusia-Indonesia hubungan. (eastasiaforum.org, 2018)

Ada konvergensi kepentingan yang berarti antara Rusia dan Indonesia, diperkuat oleh tren terkini di Asia Timur. Bagi Indonesia, postur pertahanan yang memandang ke depan telah menjadi tujuan strategis utama. Presiden Indonesia Joko Widodo (Jokowi) telah berupaya untuk merumuskan kebijakan luar negeri dan pertahanan yang lebih proaktif yang akan memanfaatkan posisi strategis Indonesia antara Samudra Hindia dan Pasifik.

Tinjauan pustaka yang **ketiga** diambil dari artikel Econ yang berjudul *Indonesia, Russia business ties hit new high*. Dalam artikel tersebut menjelaskan Kemitraan Indonesia dan Rusia menandai puncak baru yaitu

dengan mencapai kesepakatan senilai US \$ 15,8 miliar (Rp564 miliar) untuk proyek penyulingan minyak dan pembangkit listrik. Perusahaan minyak dan gas raksasa Indonesia dan Rusia Pertamina dan Rosneft akan menandatangani kesepakatan senilai \$ 13,8 miliar untuk mengembangkan kilang Tuban di Jawa Timur, yang sangat penting dalam upaya negara untuk mengurangi ketergantungan pada impor minyak. Selain itu Putin juga mengungkapkan minat investasi dari Inter RAO Rusia untuk proyek pembangkit listrik 1,8 gigawatt senilai \$ 2,8 miliar. (thenationthailand, 2016)

Tinjauan keempat diambil dari tulisan Alexey Muraviev dan Collin Brown yang berjudul *Strategic Realignment or Déjà vu? Russia-Indonesia Defence Cooperation in the Twenty-First Century*. Dalam tulisannya, Muraviev menggambarkan bagaimana kerjasama Indonesia-Rusia dalam bidang pertahanan pada era modern. Penulis menggambarkan hubungan dekat keua negara di masa Soekarno seolah terulang kembali saat ini dengan perspektif yang bagus. Namun, ditengah meningkatnya kerjasama, Indonesia mengalami dilemma politik yang cukup besar akan adanya bayangan politik AS dalam kebijakan luar negeri Indonesia. Kerjasama Indonesia-Rusia menjadi sebuah pertanyaan baru apakah hubungan dan kerjasama keduanya akan mampu bertahan dan terus meningkat, ataukah hanya menjadi wacana yang sulit direalisasikan. Dalam tulisan ini penulis secara detail menceritakan bagaimana dinamika hubungan bilateral Rusia-Indonesia dalam beberapa periode sejarah. (theaustraliannationaluniversity, 2008)

Kelima, artikel online Alex Dolya cs. yang berjudul *Indonesia's \$120 Billion Oil and Gas Opportunities*. Dalam tulisan tersebut menyebutkan bagaimana bisnis perminyakan dan gas antara Rusia-Indonesia semakin meningkat nilainya, termasuk didalamnya kerjasama yang dilakukan di laut lepas. Indonesia kaya akan sumber daya, dengan cadangan energi konvensional terbukti dan potensial lebih dari 7 miliar barel minyak dan sekitar 150 triliun kaki kubik gas. Negara ini juga memiliki cadangan non konvensional sebesar 450 triliun kaki kubik metana lapisan batu bara dan 575 triliun kaki kubik gas serpih. (Potensi sumber daya minyak bumi total 150 miliar barel minyak dan 490 triliun kaki kubik gas.) Namun pada tahun 2015, Indonesia mengharuskan impor untuk menutupi lebih dari 50% konsumsi domestik. (bcg, 2017) Rusia sangat tertarik untuk membantu Indonesia melakukan modernisasi teknologi dan join eksplorasi minyak lepas pantai. Seperti yang disepakati antara Pertamina dan Rostneft pada tahun 2018 untuk join eksplorasi di selat Bali, serta beberapa wilayah lainnya. Dari sumber ini sangat membantu penulis dalam memetakan kepentingan ekonomi dan industry Rusia di bidang maritime dari sudut SDA dan ekonomi.

Keenam, penelitian ini banyak mengambil informasi dari S. Rajaratnam School of International Studies (RSIS). Salah satu artikel jurnal yang dikutip dari Iis Gindarsah dan Adhi Priamarizki yang berjudul *Indonesia's Maritime Doctrine And Security Concerns*. Artikel ini menggambarkan tentang isi dari konsep atau doktrin Poros Maritim Dunia

yang dicanangkan Pemerintahan Jokowi. Presiden Widodo menguraikannya Konsep Indonesia sebagai Poros Maritim Global (GMF) yang berfokus pada lima bidang utama – maritime budaya, sumber daya laut, konektivitas nusantara, diplomasi maritim, dan pembangunan angkatan laut. Ide utama GMF adalah untuk mengembangkan identitas maritim negara. Menegaskan kembali yang sudah lama berdiri “Archipelagic Outlook”, Presiden Widodo menghargai perairan di sekitar kepulauan Indonesia untuk potensi ekonomi dan kekuatan nasional, daripada menganggapnya sebagai kerugian alami. Dengan konsep GMF ini, akan meningkatkan konektivitas maritim dan infrastruktur - seperti membangun “tol laut”, membangun pelabuhan laut dalam dan jaringan logistik, serta mengembangkan industri pariwisata bahari, perikanan dan perkapalan. Itu juga berusahamemelihara dan mengelola sumber daya laut untuk memastikan “kedaulatan pangan” negara . Yang baru doktrin maritim menyoroti rekonseptualisasi kepentingan Indonesia sebagai yang terbesar di dunia negara kepulauan, secara geo-strategis terletak di persimpangan kepentingan kekuatan utama. Dalam dokumen yang menguraikan agenda kebijakan lima tahun, Presiden Widodo berusaha untuk memfokuskan kembali kebijaksanaan luar negeri Indonesia dan reposisi negara dalam urusan internasional. (RSIS)

Ketujuh, penelitian ini menggunakan laporan resmi sebuah research center *The Institut Francais des Relation Internationales* (IFRI) yang ditulis oleh Dmitry Gorenburg dan Paul Schwartz dengan judul

Russia's Relations with Southeast Asia. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai hubungan Rusia dengan ASEAN dan bilateral Rusia dengan masing-masing negara. Pada bagian Indonesia, secara rinci dijelaskan proyek dan kerjasama di berbagai sektor terutama pertahanan dan energy. Pada tahun 2015, sebanyak 64% gas, minyak dan petrokimia yang diekspor Rusia ke Indonesia. Proyek energy lain yang sedang dijalani adalah proyek energy pembangkit listrik 1,8 gigawatt atau sama dengan 2.8 triliun dollar usd. Tahun 2017 Rosftnefy dan Pertamina menandatangani perjanjian inti proyek pembangunan kilang minyak di Jawa Timur (Laut Jawa) senilai 15 triliun usd. (ifri.org, 2019)

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Efimova L.M. yang berjudul *Indonesziiskaya Morskaya Osy Mira I Kitaiskiy Morskoy Shelkovy puty 21 veka*. Dalam artikel ini dijelaskan bagaimana Indonesia dan China memiliki visi yang serupa dan sinergis. Keduanya memiliki ambisi untuk menjadi poros maritime dunia dengan cara realisasi yang berbeda. One belt one road adalah konsep yang sama dengan jalur sutra yang menggambarkan perdagangan China di masa kekaisaran. Pada era modern konsep ini direalisasikan dengan investasi pembangunan infrastruktur untuk memudahkan jalur perdagangan China di Asia Pasifik dan Internasional. Sedangkan Indonesia merealisasikan konsep Poros Maritim dengan memperketat keamanan laut, modernisasi teknologi transportasi dan maksimalisasi industry maritim. Untuk merealisasikannya Indonesia bekerjasama dngan berbagai negara, salah satunya adalah Rusia. Dalam

bidang keamanan dan teknologi Rusia telah menawarkan Indonesia berbagai proyek energy dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (cyberleninka, 2014)

Kesembilan, adalah artikel pada Agent Berita Rusia TASS yang berjudul *Russia, Indonesia agree upon first joint navy exercises timeline*. Dalam artikel ini memberitakan tentang latihan gabungan pertama yang dilakukan Rusia dan Indoonesia. Militer Rusia dan Indonesia telah menyetujui syarat dan lokasi latihan angkatan laut gabungan Orruda-2020 pertama, layanan pers Armada Pasifik Rusia. Perundingan kelompok kerja telah berlangsung di Vladivostok sejak 10 Maret. Rusia diwakili oleh Divisi Kerjasama Militer Internasional Armada Pasifik, dan Indonesia diwakili oleh delegasi yang dipimpin oleh Kapten Sigit Santos. Program budaya juga telah disiapkan untuk para tamu Indonesia, antara lain kunjungan ke Pacific Fleet Museum, S-56 museum submarine dan tour tempat-tempat bersejarah Vladivostok. Hal ini menjadi suatu berita penting tentang adanya progress kerjasama militer kedua negara yang mencapai titik baru dalam sejarah keduanya. (tass, 2020)

Kesepuluh, sebuah analisis Artikel resmi pada situs Kementerian Republik Indonesia yang berjudul *Rusia Incar Investasi Industri Kapal dan Pesawat*. Dalam artikel tersebut disebutkan secara jelas keinginan Rusia untuk melakukan kerjasama industry perkapalan dan pesawat. Diperkirakan saat ini terdapat sekitar 15 ribu kapal termasuk penangkap ikan, yang telah berusia 30 tahun ke atas. Separa dari populasi kapal tersebut atau lebih

kurang 7000 unit perlu diperbarui. Dan Rusia tertarik kebisnis galangan untuk replacement kapal tua, mereka juga menawarkan teknologi pemetaan posisi ikan berbasis satelit. Menteri Perindustrian Saleh Husin memacu industri galangan kapal nasional yang diyakini mampu membangun kapal yang dibutuhkan untuk memperkuat konektivitas maritim di Tanah Air dan mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. (kemenperin, 2015)

E. Kerangka pemikiran

Rerangka teori merupakan suatu bagian dari penelitian yang dimana dalam kerangka teori ini terdapat penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variable-variable yang menjadi judul dalam penelitian penulis. Sehingga penting hal nya kerangka teori ini ada di dalam proses penulisan penelitian.

E.1. Definisi Konseptual

E.1.1. Kepentingan Nasional

Pandangan realisme melihat bahwa “kepentingan nasional” harus dilihat dari kepentingan negara — karena sejak 1648 “Negara” adalah supremasi politik tertinggi di masyarakat dan “anarkisme” dalam politik internasional hanya bisa ditanggulangi melalui negara. Oleh karena negara adalah satu-satunya, keputusan luar negeri hanya mengakui “negara” sebagai satu-satunya entitas. Oleh sebab itu, kepentingan nasional ”tak lain adalah“ kepentingan negara ”yang dilandaskan oleh kekuasaan yang mereka miliki. Pandangan semacam ini, dikutip oleh Burchill, direpresentasikan dengan sangat

baik oleh Hans J. Morgenthau. Menurutnya, perilaku negara dalam Hubungan Internasional adalah untuk menjaga agar elemen-elemen “kekuatan” yang dimiliki negara tetap dapat menjamin kedaulatannya di antara negara lain dan, sebagai konsekuensinya, menjaga konstelasi kekuatan politik di tingkat internasional tetap seimbang. Pandangan ini tentu saja sangat populer dan sangat masuk oleh lingkaran militer. Bagi militer — atau intelektual yang dekat dengan mereka — keamanan nasional dihitung dari kapasitas persenjataan, personel, dan aspek pencegahan (rasa jera). Politik luar negeri harus membangkitkan 'ketakutan' dari negara lain sehingga mereka tidak berani melakukan serangan atau membangkitkan ancaman terhadap negara lain. Dalam Perspektif ini, struktur internasional yang “Anarkis” menjadi kata kunci untuk menjelaskan peran penting negara. Kenneth Waltz, pemikir neo-realis yang mencoba untuk merevisi pendekatan realisme politik klasik beranggapan bahwa perilaku negara tersebut didukung oleh struktur politik internasional yang anarkis, yang dikirim negara untuk berperilaku guna memertahankan kedaulatannya. (Umar, 2014)

E.1.2. Pivot to Asia

Asia Tenggara berperan penting dalam upaya ini, karena Rusia berusaha untuk membangun hubungan yang telah ada dengan negara-negara di kawasan, terutama Vietnam, Indonesia, dan Myanmar, untuk mempertahankan kemerdekaan strategisnya.

Dalam sebuah langkah yang mengingatkan pada kebijakannya baru-baru ini di Timur Tengah, AS juga berusaha untuk memperluas hubungan dengan negara-negara yang telah lama dianggap sekutu AS seperti Filipina, Malaysia, dan Thailand.

Poros ke Asia mencakup tiga komponen:

1. Aliansi peradaban melawan "nilai-nilai universal" Barat;
2. Upaya geopolitik untuk memberikan alternatif regional ke sistem aliansi yang berpusat pada AS; dan
3. Dorongan geo-ekonomi untuk mengintegrasikan Rusia ke dalam ekonomi dinamis Asia. (ponarseurasia.org, 2019)

Mengingat dinamika kekuatan lokal, China pasti telah memainkan peran terbesar dalam semua komponen ini dan akan terus melakukannya di masa depan. Namun demikian, negara-negara bagian lain di kawasan itu juga mendapat perhatian yang meningkat dari Rusia. Secara keseluruhan, bagaimanapun, poros ini telah terbukti relatif panjang pada retorika tetapi agak pendek pada tindakan konkret, dengan banyak diskusi tentang Rusia yang perlu terlibat dengan Asia yang dinamis tetapi hanya sedikit upaya untuk bergerak melampaui kerja sama ekonomi yang terbatas.

E.1.3. Multipolar Politics

Menurut Oxford Online Dictionary, kata "multipolaritas" memiliki dua arti, pertama, banyak kutub atau ekstrem: area usus terganggu oleh neuron multipolar, kedua, polarisasi di sepanjang beberapa jalur atau arah: dunia multipolar dan multikultural modern.

Seperti yang ditunjukkan Noger, ada tiga kategori besar dalam literatur tentang struktur politik dunia sejak 1945: bipolaritas; multipolaritas dan kombinasi keduanya. Secara umum, para ahli telah mendefinisikan multipolaritas sebagai beberapa pusat

kekuasaan dan pengambilan keputusan, kesepakatan yang fleksibel dan keseimbangan politik kekuasaan. Deutsch dan Singer mendukung pandangan Kaplan bahwa multipolaritas lebih stabil, menekankan ketidakpastian yang lebih besar tentang kemungkinan konsekuensi konflik dalam sistem multipolar, dan karenanya lebih berhati-hati dalam memulai perilaku yang berpotensi merusak (Wikenfeld, Breacher, James, 2016)

Multipolaritas berarti penyebaran kekuatan militer dan keputusan politik di antara tiga atau lebih blok yang relatif setara. Sistem ini disajikan sebagai yang berada di puncak piramida kekuasaan bersama: Prancis, Jerman, Inggris Raya, Italia, Jepang, Uni Soviet, dan Amerika Serikat (Wikenfeld, Breacher, James, 2016)

Morgenthau menetapkan bahwa multipolaritas lebih berkelanjutan karena tindakan ini legal dan ada "legitimasi" (Tsygankov, 2009) Kegagalan sistem multipolar di Eropa disebabkan oleh tiga hal, pertama pada tahun 1919-1939 tidak ada organisasi yang dapat diandalkan yang memaksa negara-negara kuat untuk mematuhi hukum internasional dan bertindak sesuai dengan prinsip dan norma hukum internasional. Kedua, setiap negara menafsirkan nilai-nilai yang ada dalam hukum internasional secara berbeda. Keinginan sadar setiap negara atau bangsa untuk hidup dalam damai dan saling menghormati tidak dipahami dengan baik dalam pengertian ini. Ketiga, perbedaan latar belakang sejarah dan budaya masing-masing bangsa. Proses dekolonisasi telah mempengaruhi moral bangsa, beberapa negara merasa lebih kuat dan lebih kuat dari negara lain dalam hal pembebasan pribadi dan sikap terhadap politik atau kekuasaan bangsa lain. Samuel Huntington menyebutnya "konflik peradaban".

Beberapa analis telah mendefinisikan multipolaritas sebagai "keadaan besar" atau "keadaan kekuasaan". Berdasarkan definisi tersebut, konsep multipolaritas dapat diartikan sebagai tahap

baru dimana banyak negara mulai muncul sebagai kekuatan baru. Kekuasaan tidak berarti hegemoni. Dunia multipolar atau multilateralisme tidak dapat dihindari, dan multipolaritas tidak lagi didefinisikan sebagai negara adidaya atau blok kekuasaan. Karena itu, polaritas tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer atau politik.

E.1.4. Industri sebagai Diplomasi Baru

Nation-branding atau nation re-branding - salah satu batasan terakhir dalam disiplin pemasaran. Praktik branding suatu bangsa melibatkan lebih banyak dan upaya terkoordinasi daripada diplomasi publik. Pertama, diplomasi public diprakarsai oleh praktisi, sedangkan branding adalah tentang mobilisasi dari semua kekuatan bangsa yang dapat berkontribusi untuk mempromosikannya gambar di luar negeri. Paradoksnya, untuk alasan yang sama, nation-branding dan diplomasi publik adalah saudara perempuan di bawah kulit, dan ini menjelaskan alasannya kementerian luar negeri di berbagai negara telah menyatakan minatnya pada branding. Mengingat tumpang tindih antara dua bidang, itu masuk

Fakta mengejutkan bahwa debat tentang nation-branding dan diplomasi publik berlalu satu sama lain seperti kapal di malam hari. Ini sebagian bisa jadi dipertanggungjawabkan oleh fakta bahwa siswa branding melekat pada bidang tersebut pemasaran internasional dan memiliki sedikit kedekatan dengan bidang diplomasi.³³ Simon Anholt mengatakannya mungkin dengan sangat blak-blakan, menulis

bahwa ada Banyak kebingungan tentang istilah "diplomasi publik" dan apa itu benar-benar berarti.

Pemasaran dipandang sebagai master dari semua disiplin ilmu, dan komunikasi dengan publik asing lebih dari apapun menerapkan prinsip-prinsipnya pada hubungan internasional. Pandangan sebaliknya diambil di sini adalah bahwa itu tidak melayani baik branding bangsa atau public diplomacy jika dua wacana benar-benar terpisah. Mereka tanggapan yang berbeda tetapi tidak sepenuhnya berbeda untuk peningkatan arti-penting identitas negara dan juga pengaruh globalisasi internasional homogenisasi (di samping, tentu saja, tren menuju fragmentasi budaya). Negara-negara modern terlihat semakin mirip satu sama lain, dan ada beberapa hal yang lebih dibenci para pejabat selain negaranya.

Dua perbedaan konseptual antara nation-branding dan publik diplomacy segera terlihat. Pertama, tingkat ambisi pencitraan merek dengan mudah mengungguli tujuan terbatas dan kesopanan kebanyakan public kampanye diplomacy. Sederhananya, bagi diplomat publik, dunia bukanlah pasar dan praktisi terus menerus diingatkan akan fakta itu komunikasi diplomatik hanyalah bagian tipis dari yang padat dan proses komunikasi transnasional berlapis-lapis. Dengan kata lain, Kekuatan diplomacy publik terletak pada pengakuan dan penerimaan keterbatasannya. Banyak kampanye diplomacy publik didasarkan pada asumsi yang masuk akal bahwa

mereka sama sekali bukan faktor yang menentukan dalam menentukan persepsi asing. Sebaliknya, fitur utama proyek branding adalah pendekatan holistik mereka. Bahasa nationbranders menyerupai pendekatan 'bisa-lakukan' dari praktik pemasaran dan kejelasan visi strategis dari dunia korporat. Sulit untuk melakukannya menyangkal bahwa idiom branding itu 'keren' dan menjanjikan, dan branding telah menarik negara-negara dengan citra internasional yang lemah atau reputasi yang meninggalkan banyak hal yang diinginkan. Itu dipandang baik di sejumlah negara transisi dan juga di antara yang sangat kecil dan Negara 'tak terlihat'. Mungkin tidak mengherankan bahwa orang-orang seperti Liechtenstein dan Estonia tertarik dengan iming-iming branding, meskipun demikian.

Penting untuk ditekankan bahwa sampai saat ini tidak ada ahli dari luar yang memilikinya berhasil mengubah merek satu negara. Konsultan berpengalaman tahu dari tangan pertama mengalami kesulitan besar dalam mempengaruhi persepsi asing, sebagaimana juga menjadi jelas dari bab Wally Olins. Sebagai Anholt menulis: 'Manajemen merek sering kali, seperti yang kita ketahui, adalah sesuatu yang cukup rendah hati: pemeliharaan hati-hati dan lambat dari persepsi yang ada. Ini adalah proses yang tidak menarik sekaligus tidak memalukan dan, tidak secara kebetulan, hal sulit untuk membuat jurnalis bersemangat.

Kedua, branding bangsa menonjolkan identitas dan refleksi suatu negara aspirasinya, tetapi tidak dapat bergerak jauh melampaui realitas sosial yang ada. Seni pencitraan merek seringkali pada dasarnya tentang membentuk kembali suatu negara citra diri dan membentuk identitasnya dengan cara yang membuat merek ulang bangsa menonjol dari pak. Yang terpenting, ini tentang artikulasi dan proyeksi identitas. Diplomasi publik baru tidak sama sekali bertentangan dengan nation-branding, dan ada berbagai alasan yang menyarankan bahwa itu berkembang sangat baik di negara yang juga menempatkan upaya menjadi branding. Branding dan diplomasi publik sebenarnya sebagian besar yang saling melengkapi. Keduanya pada prinsipnya ditujukan untuk publik asing tapi punya dimensi domestik yang sangat penting, dan berbeda dengan banyak hal lainnya diplomasi konvensional keduanya memiliki persepsi asing dan bukan persepsi sendiri sebagai titik awal. Branding dan diplomasi publik juga cenderung lebih berhasil jika dilihat sebagai pendekatan jangka panjang bukannya terlihat didominasi oleh isu-isu hari ini. Tapi Alih-alih mengarah pada proyeksi identitas, diplomasi publik pada dasarnya berbeda dari branding karena pertama-tama tentang mempromosikan dan memelihara hubungan internasional yang mulus. Dalam sebuah lingkungan internasional yang ditandai dengan banyak tautan antara masyarakat sipil dan tumbuhnya pengaruh non-pemerintah aktor, diplomasi publik memperkuat upaya diplomatik

secara keseluruhan merasa bahwa hal itu memperkuat hubungan dengan kelompok sasaran non-resmi di luar negeri. (culturaldiplomacy.org, 2005)

E.2. Operasionalisasi Konsep

E.2.1. Maritime Power

Dalam konsep ini Joseph Nye, menggambarkan ada tiga macam diplomasi public (public diplomacy): daily, strategic and development of long-term relationships (Nye, 2004).

Definisi dan pendekatan terhadap tata kelola maritim juga berbeda secara metodologis. Pandangan Bekkevold, Till, McDougal dan Burke tentang tata kelola maritim bersifat realis, dekat dengan A.T. Visi tradisional Mahan tentang samudra dunia sebagai medan pertempuran antara kekuatan laut besar. Pendekatan penulis lain terutama neoliberal, mirip dengan teori saling ketergantungan kompleks yang dibuat oleh Keohane dan Nye Jr., di mana semua elemen aktivitas manusia dan fenomena alam saling bergantung dan organisasi internasional, pemerintah dan non-pemerintah, memainkan peran penting dalam mengoordinasikan upaya aktor negara dan non-negara. Keohane dan Nye dalam “teks dasar neoliberal” mereka “Power and Interdependence”³⁶ memilih samudra sebagai salah satu studi kasus teori interdependensi mereka dalam kerangka teori neoliberal kelembagaan hubungan internasional. Tata kelola maritim

berimplikasi pada kerja sama negara-negara yang saling bergantung. Berbeda dengan permukaan darat, tidak mungkin menetapkan batas fisik di laut, membatasi fenomena positif atau negatif di lingkungan (kenaikan permukaan laut) atau keamanan (pembajakan dan terorisme). Kegiatan transnasional dalam penangkapan ikan, pengeboran lepas pantai, transportasi, keamanan Jalur Komunikasi Laut (SLOCs), secara fungsional saling terkait dan menunjukkan saling ketergantungan yang tumbuh di antara berbagai kegiatan di laut. Ruang domain maritim serta kompleksitasnya, yang mencakup semua jenis kegiatan di dalam dan di luar yurisdiksi nasional, membuat lembaga yang dibuat oleh negara menjadi perlu. Tanpa mereka, karena luasnya dan saling ketergantungan antara negara bagian dan lautan, tidak mungkin mencapai tujuan dalam kepentingan nasional dan kepentingan bersama dari daerah pesisir.

Kata “maritim” dalam hubungannya dengan pemerintahan mulai muncul pada dekade pertama abad ke-21 dengan maksud untuk memperkuat makna holistik dari pemerintahan, berurusan dengan samudra dan laut di dalam atau di luar yurisdiksi nasional pesisir, yang mencakup semua wilayah termasuk keamanan, ekonomi biru, keselamatan laut, dan kerangka hukum. Kebijakan maritim terintegrasi, yang juga muncul hanya pada abad ke-21, berdasarkan konsep Keohane dan Nye tentang saling ketergantungan yang kompleks, bersifat lebih operasional, menggambarkan ruang lingkup

prioritas eksekutif dalam urusan maritim yang akan dilaksanakan oleh anggota UE.

Lautan dianggap oleh mereka sebagai arena persaingan kekuatan besar yang berkembang yang menang atas kerjasama, persaingan antara akses dan strategi penolakan, hubungan dan keseimbangan antara hukum dan kekuasaan internasional, keseimbangan operasional antara strategi pertempuran perang versus operasi selain perang, yang menjelaskan mereka sebagai diplomasi maritim persuasif atau koersif). Masalah utama bagi mereka adalah keseimbangan fitur-fitur tersebut untuk menjaga ketertiban internasional di laut di masa depan. (Lukaszuk, 2019) Dalam arti luas, kekuatan laut modern juga dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari kapasitas suatu negara untuk perdagangan maritim internasional dan pemanfaatan sumber daya kelautan. Sumber daya, dengan kemampuannya untuk memproyeksikan kekuatan militer ke laut, untuk keperluan laut dan penguasaan wilayah atas perdagangan dan konflik, dan dari laut, agar mempengaruhi peristiwa di darat melalui kekuatan angkatan laut. Seperti dicatat, konsep luas ini sering ditantang oleh pandangan yang lebih sempit tentang kekuatan laut sebagai “konsep militer, itu bentuk kekuatan militer yang dikerahkan di atau dari laut.

Tetapi fakta bahwa kekuatan laut pada akhirnya adalah tentang perdagangan global dan globalisasi itu berdasarkan efek perdagangan global (mungkin bebas) tidak menangkap satu sama lain kesamaan antara cara kerja pasar global dalam ekonomi kapitalis dan akuisisi kekuatan laut yang dominan dalam sistem politik internasional yang kompetitif. Sebagai dicatat dalam pendahuluan, laut relatif bebas untuk digunakan di semua negara bagian (dan bahkan aktor non-negara), tetapi juga tetap menjadi sistem bantuan mandiri. Penggunaannya paling menguntungkan para aktor yang memiliki sumber daya (dan keinginan) untuk menggunakannya secara efektif, baik untuk memanen sumber daya atau untuk perdagangan internasional. Misalnya, fakta bahwa file kebanyakan kapal kargo modern membutuhkan fasilitas bongkar muat yang mahal membatasi jumlah pelabuhan yang menerima porsi terbesar di dunia perdagangan. Untuk mengembangkan pelabuhan hub seperti itu membutuhkan pengeluaran swasta atau public sumber daya yang terbukti tidak terjangkau oleh negara-negara yang secara ekonomi kurang berkembang. Negara-negara kurang berkembang memang bisa mendapatkan keuntungan dari peningkatan perdagangan dunia itu port hub memfasilitasi, tetapi kemungkinan pemilik port hub awalnya mendapatkan keuntungan lebih.

F. Asumsi dan Hipotesa

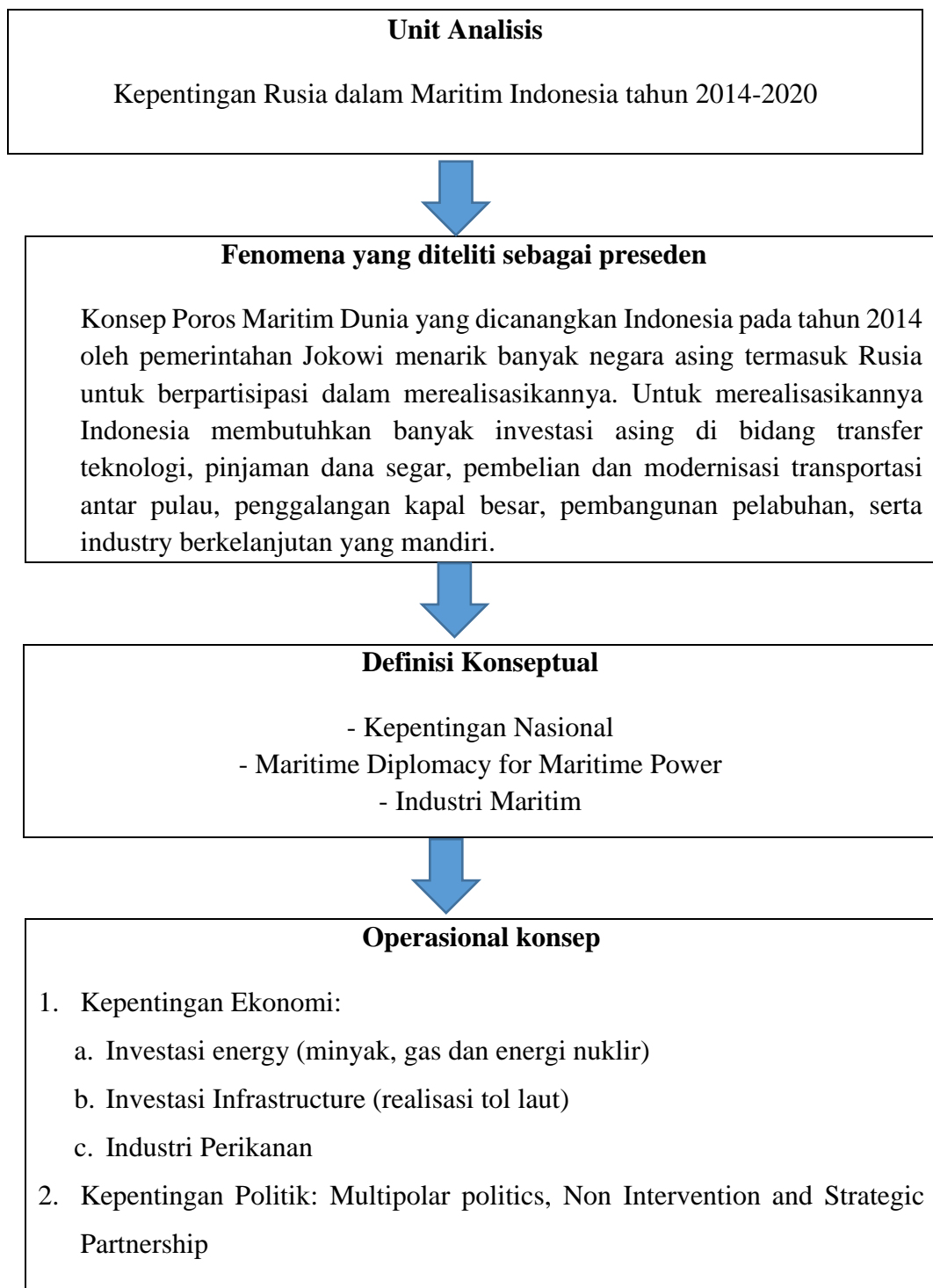
F.1. Asumsi

1. Rusia melakukan Maritime Diplomacy untuk mendapatkan kepentingannya, baik dalam ekonomi maupun politics.
2. Rusia telah menjadi penguasa laut (maritime power) khususnya laut sejak abad 17 awal, dan Asia Tenggara adalah salah satu wilayah yang sudah dikunjunginya.
3. Rusia melalui ASEAN dan China berupaya untuk meluaskan hubungan dan pasar ekonominya di Asia Tenggara
4. Kehadiran Rusia di Asia Tenggara merupakan salah satu realisasi politik Rusia, "Pivot to the East" yang merupakan salah satu realisasi dari politik Multipolar Rusia.
5. Rusia memiliki Kepentingan Investasi, Industri dan Energi di Perairan Indonesia, Indonesia sebagai mitra penting Rusia di Asia Tenggara.

F.2. Hipotesa

Dengan adanya asumsi diatas maka hipotesis yang diperoleh adalah Kepentingan Rusia dalam Maritim Indonesia didasari atas kepentingan ekonomi dan politik, yaitu investasi energy, transfer teknologi dan perluasan pengaruh Rusia di Asia Pacific.

G. Model Analisis



3. Kepentingan Militer : Modernisasi Peralatan Militer Angkatan Laut Indonesia
4. Jalur Matirim Internasional

H. Metode Penelitian

Dalam membahas Kepentingan Rusia dalam bidang Maritim Indonesia tahun 2014-2020, metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang mendasar pada data serta informasi yang bersifat umum. Penelitian bersifat deskriptif maka analisa penelitiannya dilakukan secara kualitatif berdasarkan data yang sudah ada dan tersedia yang dikumpulkan dalam rangka memperoleh bahan untuk dapat memberikan jawaban terhadap pokok permasalahan yang ada serta agar hasil yang didapat bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah

Untuk mengukur kepentingan maka peneliti akan menggunakan Metode induktif, metode induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum.

I. Sistematika Penulisan

Dalam perumusannya, maka sistematika yang dapat diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Rerangka konsep atau Teori, Asumsi dan Hipotesa, Model analisa, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: KERJASAMA INTI RUSIA –INDONESIA TAHUN 2014-2020

Menjelaskan jenis kerjasama yang sudah dijalani Rusia dengan Indonesia tahun 2003-2013, 2014 – 2020. Bidang kerjasama yang akan dibahas yaitu: politik, militer, dan ekonomi. Ekonomi meliputi perdagangan dan jenis investasi lainnya.

BAB III : KEPENTINGAN EKONOMI DAN POLITIK RUSIA DALAM BIDANG MARITIM DI INDONESIA TAHUN 2014-2020

Isi bab ini adalah mengenai Kepentingan Indonesia terhadap Maritim Indonesia tepatnya setelah Konsep Poros Maritim Dunia dicanangkan oleh Jokowi pada tahun 2014. Kepentingan Rusia dalam Maritim di Indonesia akan dibagi ke dalam kepentingan politik, ekonomi, industry, investasi dan energy.

BAB IV : KESIMPULAN

Merupakan hasil kesimpulan dan jawaban dari rumusan penelitian yang telah dibuktikan dalam analisis.

BAB II

KERJA SAMA PEMERINTAH RUSIA - INDONESIA TAHUN 2014-2020

Indonesia adalah negara demokrasi terbesar dengan populasi mayoritas Muslim dan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia. Ekspor Indonesia tumbuh secara signifikan menjadi \$ 175.980,0 juta pada tahun 2014. Negara ini adalah raksasa regional dengan ekonomi \$ 859 miliar, 35 persen dari total kawasan pada tahun 2014, dan 252 juta penduduknya, lebih dari 40 persen populasi kawasan [KPMG, 2016]. Indonesia memang menjadi salah satu incaran negara-negara kuat, termasuk Amerika Serikat. Kebijakan Indonesia sangat berpengaruh di organisasi ASEAN. Indonesia memiliki potensi elemen kekuatan: alam, populasi, industri dan sumber laut yang luar biasa. Sumber daya laut dan air yang sangat besar menempati 2/3 dari luas wilayah Indonesia yaitu 5,8 juta km², dan panjang garis pantai sekitar 97 ribu km. Berdasarkan data Food and Agriculture Organization tahun 2012, Indonesia saat ini menduduki peringkat ketiga dunia perikanan setelah China dan India. Perairan Indonesia menyimpan 70 persen potensi minyak karena mengandung sekitar 40 cekungan minyak dan hanya 10% yang digunakan. Indonesia memiliki cadangan gas yang sangat besar yaitu 335 triliun kaki kubik atau setara dengan 59,6 miliar barel minyak. Berkat potensi tersebut, Indonesia bisa menjadi kekuatan baru di kawasan Asia Tenggara.

Rusia memandang Indonesia sebagai calon mitra kerja sama, bukan sebagai ancaman. Amerika Serikat, sebagai negara adidaya, memiliki sistem

keamanan sendiri di kawasan. Amerika Serikat tidak membutuhkan sistem baru, yang dibutuhkan adalah mitra yang mendukung sistemnya (gagasan dan misinya). Di satu sisi, Indonesia merupakan mitra penting AS di Asia Tenggara, dan di sisi lain, Indonesia lebih besar dari Filipina atau Singapura.

A. Hubungan Diplomatik Rusia – Indonesia

Dalam politik nasional, kebijakan pertama Putin adalah menyelesaikan permasalahan Chechnya, stabilisasi struktur sosial, isu terorisme, dan meningkatkan ekonomi. Peristiwa terorisme Dubrovke Moscow tanggal 23 Oktober 2002, pemerintah perlu melakukan referendum di Chechnya 2003, dan memulai membuat Konstitusi Republik Chechnya. (russia.iratta.com, 2012) Tugas utama Putin adalah bagaimana membawa Rusia keluar dari krisis ekonomi, dan memulai pertumbuhan ekonomi.

Dalam bidang sosial, Putin dihadapkan bagaimana meningkatkan pendapatan penduduk, mengurangi jumlah pengangguran, membantu keluarga dengan anak banyak, mempersiapkan SDM. Sedangkan 90% penduduk masih dalam keadaan sosial yang rendah. Dalam bidang keuangan, reformasi yang perlu dilakukan adalah stabilisasi pertumbuhan ekonomi, pengawasan pendapatan ekonomi, reformasi sistem pajak. Tanggal 1 Januari 2001, pemerintah memberlakukan pajak pendapatan perorangan sebesar 13%. Tahun 2001, rapan anggaran tanpa defisit. (finance.ru, 2012)

Dalam hal industri, tahun 2000-2003 dilanjutkan program denasionalisasi dengan cara menjual saham perusahaan-perusahaan besar (Slavnef). Dilanjutkan dengan pembentukan oligarkhi besar dan monopoli

pertumbuhan industri lain (gas, minyak, elektro-energi). Dalam hal politik, tugas terpenting Putin adalah memperkuat posisi internasional Rusia dan kerjasama dengan negara pecahan Rusia. Semua tugas dan kepentingan Rusia tertuang dalam Konsep politik luar negeri Rusia tahun 2000.

B. Bentuk-bentuk kerjasama Rusia-Indonesia 2003-2012

Putin menegaskan arah politik Rusia dalam konsep Politik Luar Negeri tahun 2000 yang salah satu isinya adalah upaya perbaikan hubungan dengan semua negara. Putin berambisi dapat mengembalikan kejayaan Rusia kembali. Menlu Perancis Yuber Bedrin mengatakan : *"Etot chelovek nadelen silnim kharakterom, ya uvidel v nyom patriota, okhvachennogo Ideei o Velichim ego straniy. On zhelaet, shtobi Rossii zanyala podobayushee ei mesto I bila uvazhaema v mire."* ("Orang ini mempunyai karakter yang kuat, saya melihat patriotism dalam diri Putin, menguasai ide tentang negaranya. Dia berharap agar Rusia berada pada posisinya dan terhormat di dunia.") (Roy Medvedev, 2012) Dalam pertemuan Dalniy Vostok, Putin menyebutkan kepentingan utama Rusia salah satunya adalah *"Россия берет инициативу в дискуссии по проблемам безопасности в Азии",..... "Масштабы азиатской дипломатии России возрастают", "Увеличивается влияние России в АТР"* ("Rusia mengambil inisiatif diskusi permasalahan keamanan di Asia"....."Kuota diplomat Rusia di Asia meningkat, peningkatan pengaruh Rusia di Asia-pasifik") (Roy Medvedev, 2012)

Pemerintah Rusia paham sekali bahwa Indonesia saat ini adalah negara dengan potensi ekonomi stabil. Jumlah penduduk yang tinggi, kaya akan

sumber daya alam, dengan karakter penduduk yang konsumtif. Putin ingin merangkul kembali negara-negara melalui kerjasama yang seimbang. Pemerintah Rusia memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan hubungan baik dengan Indonesia. Bantuan sosial, obat-obatan hingga pengiriman dokter diberikan saat Indonesia mengalami bencana alam Tsunami tahun Desember 2004. (rg.ru, 2012) Kerjasama Rusia-Indonesia ditandatangani dalam deklarasi tahun 2003 yaitu pada saat kunjungan Megawati. Tahun 2003 adalah awal dari hubungan kedua negara di abad 21.

Megawati Soekarnoputri yang menggantikan Abdurrahman Wahid pada 2001 mulai menggeliatkan lagi hubungan Rusia-Indonesia. Megawati dan Vladimir Putin sempat mengadakan pertemuan pada saat dilaksanakannya KTT APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*) di Shanghai, China, tanggal 19 Oktober 2001. (mid.ru, 2012)

B.1. Kerjasama Keamanan dan Militer

Selama pemerintahan Putin, kerjasama dengan negara-negara Asia Tenggara semakin meningkat, begitu juga dengan Indonesia. Rossoboron menawarkan teknologi militer kepada negara-negara berkembang dengan harga yang terjangkau dan dengan cara pembayaran lunak. Putin memberikan sistem pembayaran khusus untuk Indonesia dalam transaksi dagang militer. Tahun 2001, Indonesia menyatakan keinginannya untuk meningkatkan semua bidang kerjasama dengan Rusia, salah satunya kebutuhan yang sangat mendesak adalah keinginan membeli pesawat tempur penghancur Su-30. Putin sangat mengerti kebutuhan militer

Indonesia berkaitan dengan embargo senjata yang dilakukan AS dan negara Barat terkait masalah Timor Timur. Hal ini menjadi kesempatan baik bagi politik dan ekonomi Rusia dalam meningkatkan peran politik dan teknologinya di Asia Pasifik. Sebuah kepentingan yang sangat besar dalam mengembalikan citra dan peran Rusia.

Tanggal 26 Maret 2002 di Jakarta ditandatangani MoU antara Komisi Penerbangan Pemerintah Rusia dan Direktur Utama Layanan Udara Indonesia mengenai kesepakatan “Tahun Penerbangan”.(mid.ru, 2012)

Tahun 2003, Pemerintah Malaysia sepakat membeli 18 pesawat Sukhoi Su-30 MKM dari Rossoboron Eksport Rusia senilai \$900 juta dengan 30% nya ditukar import minyak sawit. (wartaterkini.com, 2007)

Dalam Kunjungan Megawati tahun 2003, Putin dan Megawati menyepakati kerjasama teknik militer (KTM) dan pembentukan komisi antar pemerintah (KAP) yang akan mengurus bidang KTM. Pembelian dua pesawat jet tempur. Sukhoi Su-27SK, dua versi Su-30MK, dan dua helikopter MI-35. Indonesia membayar pesawat dan helikopter tersebut dengan komoditas Indonesia antara lain produk minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil*) dan karet, dengan total transaksi lebih kurang 175 juta dollar AS (sekira Rp 1,54 triliun). (Lebang, 2012)

Jelas transaksi dengan Malaysia lebih menguntungkan bagi Rusia. Namun pemerintah Rusia tidak memungkiri bahwa kedekatan Indonesia dimasa lalu memberi kesan sejarah dan emosional yang berbeda bagi Rusia. Hanya saja Indonesia masih belum bisa memanfaatkan peluang kerjasama, belum bebas dalam menentukan arah politik luar negerinya, belum bisa dengan jernih kepada siapa seharusnya menjalin hubungan. Menurut Djoko Suyanto, Panglima TNI menyatakan bahwa kredit negara (state credit) yang ditawarkan Rusia sebesar 1 milyar dollar AS belum mencukupi kebutuhan alutsista Indonesia. (wartaterkini, 2007) Artinya Indonesia seharusnya tidak mengandalkan pemberian kredit ini dari Rusia, tetapi berinisiatif membeli persenjataan dengan uangnya sendiri.

Kerjasama Teknik Militer (KTM) ini lewat mulai direalisasikan dengan penandatanganan kontrak sebesar 38,2 Juta Dollar AS pada tahun 2005. Putin juga memerintahkan menteri Pertahanannya untuk terus membina hubungan dengan Indonesia. Bentuk kerjasama dilanjutkan dengan berkunjungnya kapal perang Angkatan Laut Pasifik Rusia “Varyag” yang dipimpin “Admiral Panteleev ” dan “Admiral Tributz” beserta kapal-kapal lainnya. (Surya, Dr. Aliena h.12, 2012) Tanggal 1 Desember 2005, pada kunjungan SBY ke Moscow, kedua pemerintah sepakat untuk meningkatkan kerjasama dalam segala bidang, salah satunya pertahanan. Rusia memberikan pinjaman *state credit* 1 miliar dollar AS untuk pengadaan persenjataan Indonesia untuk masa 2006-2010. Kredit negara ini mempunyai keunggulan berupa efisiensi, karena

tidak memakai *management fee* dan syarat lainnya. Penawaran *State Credit* sebesar 1 Milyar Dollar AS dari Pemerintah Rusia memiliki periode selama 5 tahun (2006-2010) yang nantinya diambil dari *State Credit* yang sudah disepakati Pemerintah Indonesia untuk keseluruhan kebutuhan alutsista TNI sebesar 3,7 Milyar Dollar AS sesuai dengan Rencana Pembangunan angka Menengah (RPJM). Sedangkan sisanya sebesar 2,7 Milyar Dollar AS dari negara-negara lain, seperti Amerika, Polandia, India, China dan Australia. (Novana, 2009) (Bueger.info, 2014)

Tahun 2007, Pameran MASK diadakan di Rusia Rosoboron-eksport menyanggupi pembelian 6 pesawat tempur Sukhoi, 3 Su-27CKM dan 3 Su-30MK2 sebesar \$240 juta dalam waktu 2008-2010. (mid.ru, 2008) Tanggal 6 September 2007, Putin berkunjung ke Jakarta, dan menandatangani MoU realisasi program kerjasama teknologi militer. Rusia memasok 10 helikopter transportasi Mi-17, 5 Helikopter penembak Mi-35P, 20 mobil perang infanteri BMP-3F. Pembelian tersebut dilakukan dengan kredit selama 15 tahun. Namun krisis ekonomi menghambat kerjasama tersebut. (altileri.ru, 2009)

Gambar I. Presiden SBY melihat model Kapal Selam Kilo Class



Tahun 2006, dalam kunjungan SBY ke Moscow, Rusia-Indonesia menyepakati kontrak pembelian 2 kapal selam "Кило" (Kilo Class) dengan menggunakan pembayaran sisa kredit state tahun 2003. Vladimir Putin menyetujui kredit ekspor pengadaan kapal selam itu sebesar 700 juta USD. (artileri.org, 2009) Namun pada musim panas 2009, kesepakatan ini pun mengalami penundaan rencana pembelian hingga 2011 dikarenakan keterbatasan biaya. Mulai tahun 2008, telah dilakukan pertukaran perwakilan armada kapal perang kedua Negara. Agustus 2009, perwakilan Angkatan Laut Rusia dipimpin oleh komandan Angkatan Laut Pasifik K.S Sidenko ikut serta dalam perayaan HUT RI ke-64. (mid.ru, 2012)

September 2010 di Makasar, sebagai tindak lanjut dalam pembelian pesawat tempur, Rusia mengirimkan dua belas orang teknisi

militer untuk merakit pesawat Sukhoi di bandara Sultan Hasanuddin, sebagai komitmen negara penjual kepala pembeli. Sayangnya, tiga teknisi meninggal dunia karena keracunan methanol dalam minuman keras, meskipun hal tersebut dibantah oleh Kedutaan Rusia di Jakarta (vivanews, 2010). Ketiga teknisi tersebut, Alexander Poltorak (50), Sergei Voronig (55), dan Viktor Savanoc (55), dipulangkan ke Rusia dengan menggunakan pesawat Antonov. Namun demikian, Rusia mengirimkan teknisi pengganti sehingga proses perakitan pesawat Sukhoi tetap berjalan, tanpa mempengaruhi hubungan kedua negara. (Yustiningrum, 2011)

Tanggal 30 November 2010 di Jakarta dilangsungkan pertemuan ke-6 Komisi Kerjasama Teknologi Militer (BTS). Selama ini antara Rusia dan Indonesia mempunyai kontak Militer, tepatnya kapal perang Rusia armada Pasifik menyandar di pelabuhan Indonesia (terakhir kali pada Mei 2011). Pemerintah Rusia pada prinsipnya sangat menyambut baik kerjasama dengan Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kerjasama dengan Indonesia tidak terlalu menguntungkan pihak Rusia. Jika dibandingkan dengan jumlah kerjasama militer Rusia-Malaysia, atau Rusia-Vietnam, Indonesia tidak membeli banyak peralatannya dari Rusia.

Paket alutsista untuk tahun 2010, antara lain, termasuk pembelian 20 modifikasi Su-27/30, 4 kapal selam (kelas Kilo dan Amur), beberapa korvet

dan kapal penjaga pantai dan sistem pertahanan udara [Muraviev; Brown, 2008].

Pada bulan September 2016 (KTT Rusia-ASEAN) di Sochi, Indonesia menandatangani kontrak untuk penyediaan 12 pesawat tempur Su-35S, 3 kapal selam kelas Kilo [Valday Club, 2016]. Sementara itu, Panglima TNI Angkatan Laut Laksamana Slamet Subidjanto mengatakan kepada kantor berita ANTARA bahwa TNI AL berencana membeli total 6 unit kapal selam: dua kapal selam kelas Kilo (B / M), dua kapal selam Kilo (S / H) dan dua kapal selam Amur class 950 (B / M) [ANTARA News, 2016].

B.2. Kerjasama Politik

Kedua negara selalu melakukan dialog politik dalam menyelesaikan permasalahan dalam negeri masing-masing, atau dalam menyamakan persepsi politik dalam permasalahan regional atau internasional. Tahun 2000, Putin mulai menaruh perhatian pada permasalahan Papua (Irian Barat). Pemerintah Rusia mengakui bahwa Irian Barat adalah bagian dari Indonesia sesuai dengan Resolusi PBB № 1752 tanggal 21 September 1962 dan № 2504 tanggal 19 November 1969. (mid.ru, 2012) Rusia akan selalu mendukung prinsip NKRI pemerintah Indonesia, seperti halnya menjaga kesatuan wilayah negaranya sendiri dari gerakan separatism. Selain ada kesamaan permasalahan dalam negeri Indonesia dengan Rusia, penting bagi Putin mempelajari situasi politik

dan keamanan Asia Pasifik keseluruhan. Karena Asia Pasifik adalah kawasan yang cukup strategis bagi politik Rusia. Dalam permasalahan Timor Timur, tahun 2001 pemerintah memberikan pernyataan tentang pentingnya penyelesaian konflik Timor Timur bagi Indonesia. Walau sebenarnya sangat sulit bagi Rusia memposisikan diri dalam masalah separatisme, Rusia tetap menjalankan kebijakan DK PBB untuk menghormati hasil Referendum dan upaya stabilisasi keamanan setelah konflik.

Dalam kunjungan Megawati ke Moscow tahun 2003, Putin menyatakan dukungan pemerintah Rusia akan kesatuan wilayah Indonesia, dan menyatakan bahwa stabilitas dan kesejahteraan Indonesia akan berpengaruh pada kawasan dan dunia. Indonesia juga mendukung posisi Rusia dalam permasalahan Kaukasus Utara, begitu juga masalah referendum Chechnya sebagai republik bagian. Kedua pihak akan aktif dalam dialog ASEAN, di PBB kedua negara saling mendukung upaya bersama dalam penyelesaian permasalahan internasional, khususnya masalah Irak. Megawati juga meminta Rusia untuk membantu penyelesaian krisis Korea, serta terus berkoordinasi dalam memerangi terorisme. (mid.ru, 2012)

Begitu pula dalam masalah mengenai disintegrasi Aceh, Rusia tetap memegang kebijakan mendukung integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam kasus Aceh, AS menegaskan bahwa Aceh merupakan masalah dalam negeri Indonesia sedangkan Rusia tidak

pernah menyetujui campur tangan asing dalam NKRI. Rusia mendukung pemerintah RI untuk menjaga kesatuan, kestabilan hukum, dan kemakmuran negaranya di seluruh kawasan. Rusia sama sekali tidak mendukung gerakan separatis yang dapat memecahkan negara kesatuan Republik Indonesia.

Pada pertemuan di Jakarta tanggal 6 September 2007 merupakan pertemuan yang keempat SBY bertemu dengan Rusia, yang dilanjutkan oleh pertemuan kelima di sela-sela KTT APEC di Australia. Pada Sidang Majelis Umum IMO ke-24 di London, Indonesia telah terpilih kembali sebagai anggota dewan Council IMO kategori C untuk periode 2005-2007, ini merupakan salah satu dukungan pihak Rusia. Rusia mendukung pencalonan dan posisi Indonesia dalam lembaga-lembaga internasional seperti Komisi HAM PBB, ILO, ITU, CoE dan ECOSOC, dan mendukung Indonesia dalam pencalonan sebagai anggota tidak tetap DK-PBB periode 2007-2008. (Surya, 2009) Tahun 2007, kunjungan Pimpinan Gereja Ortodox Rusia Kiril bersama delegasi Gereja Kristen Ortodox Rusia. Dalam hal ini membahas isu terorisme, dan kerukunan umat beragama.

Maret 2008, presiden Medvedev melakukan pembicaraan langsung melalui telepon dengan SBY dan perbincangan singkat pada Summit APEC di Lime (mid.ru, 2008). Bulan September 2009, Medvedev mengucapkan kepada SBY atas perayaan HUT RI ke-64. Sebagai realisasi MoU Kerjasama Melawan Terorisme tahun 2007, maka tahun 2010 mulai

diterapkan. Dibentuklah Badan Gabungan Anti-teror, yang diresmikan pada November 2010. Bulan Juli 2010, kunjungan ketua DPR Marzuki Ali ke Rusia. (mid.ru, 2012) Secara berkala kedua negara melakukan konsultasi politik luar negeri, pertemuan antara Menlu, pertemuan antar ketua parlemen. Hubungan ditingkatkan dengan melakukan kerjasama dan menandatangani MoU antara KPP kedua negara. Bulan Juni 2011, perwakilan KPP Indonesia H. Anshari menandatangani MoU kerjasama dalam proses pemilihan antara KPP Rusia dan KPP Indonesia. (mid.ru, 2012)

Tanggal 15 Oktober 2011, Menlu Marti Natalegawa berkunjung ke Rusia atas undangan Menlu Rusia Sergey Lavrov. (mid.ru, 2012) Kedua Menlu saling bertukar pikiran mengenai masalah masing-masing negara. Kedua pihak sepakat untuk terus mendukung peran G-20, sebagai instrumen globalisasi ekonomi dan pengatasan krisis dimasa depan. Di tingkat regional, kedua menteri sepakat meningkatkan kerjasama Rusia-ASEAN, upaya memperkuat peran Rusia di Asia Pasifik, dan melanjutkan dialog Asia-Eropa. Marty Natalegawa menyambut aktifnya Rusia di Asia Pasifik dengan terus memperdalam kerjasama bilateral. Indonesia bersama Rusia dan China akan berupaya menjaga keamanan Asia Pasifik, transparansi dan menegakkan prinsip hukum internasional.

B.3. Kerjasama Ekonomi

Pada tahun 1999 berlaku persetujuan perdagangan, dan teknik kerjasama ekonomi yang dimulai sejak tahun 2002 yang bertujuan menghindari pajak ganda saat terjadinya aktivitas ekonomi. Kerjasama sektor ekonomi Rusia-Indonesia terus meningkat dari tahun 2005-2012. Kedua Negara membentuk komisi bersama Rusia-Indonesia dalam bidang kerjasama perdagangan-ekonomi dan teknik. Sidang pertama diadakan di Moscow pada bulan September 2002.

April 2003, dalam Forum Bisnis kunjungan Wakil Ketua Kamar Dagang Rusia B.N Pastukhova menegaskan perlunya melanjutkan hubungan ekonomi Rusia-Indonesia, industri, dan investasi, tepatnya upaya peningkatan kerjasama teknologi antariksa. (mid.ru, 2012) Silih berganti pengusaha dari kedua negara datang dan mengadakan perjanjian ekonomi untuk memperbaharui dan meningkatkan transaksi ekonomi kedua Negara baik dari sektor militer, pertanian, perikanan, infrastruktur sampai migas. Indonesia pun mendukung keanggotaan Rusia di WTO dimana dukungan dari negara anggota WTO sangat dibutuhkan oleh Rusia yang pada saat itu ingin bergabung ke WTO.

Saat ini kerjasama ekonomi kedua negara berlangsung sangat harmonis terlihat dari Volume perdagangan kedua belah pihak pada tahun 2005 dengan perkiraan pendahuluan mencapai 680 juta Dollar AS, angka tersebut melebihi dengan 42% hasil tahun sebelumnya 2004 (480 juta dolar AS). (Surya, 2003)

Tahun 2008, ditandatangani kerjasama oleh ketua KADIN (Kamar Dagang Indonesia) Indonesia dan RFCCI (*Russia Federation Chamber of Commerce and Industry*) dari Rusia. Kerjasama ini untuk merespon angka perdagangan Indonesia – Rusia mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2008 yaitu mencapai US\$1,667 milyar atau mencapai peningkatan sebesar 114,49 % dibanding dengan nilai perdagangan tahun 2007. (log.viva, 2010)

Pada saat bersamaan, kedua pihak sedang mempersiapkan berbagai persetujuan bilateral di bidang penggunaan nuklir untuk maksud damai, perikanan, pariwisata, usaha kecil dan menengah (UKM), kesehatan, olah raga, dan pendidikan. Kerjasama di bidang militer, dengan pembelian dua pesawat jet tempur Sukhoi Su-27SK, dua versi Su-30MK, dan dua helikopter MI-35. Komoditas untuk imbal dagang tersebut antara lain produk minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil*) dan karet, dengan total imbal beli lebih kurang 175 juta dollar AS (sekira Rp 1,54 triliun). (Hartono, 2012)

Ekspor dari Rusia seperti : baja hitam dan putih, kertas, katon, pupuk, daur ulang limbah kertas dan besi tua. Impor dari Indonesia : hasil pertanian seperti minyak kelapa sawit, the, kopi, tabak, karet mentah. Investasi Rusia di Indonesia sebesar 15 juta dollar AS, investasi Indonesia di Rusia sebesar 0,7 juta dollar AS. Sampai saat ini perusahaan komersial Rusia yang aktif di Indonesia adalah PT.FTUP «Gosznak», PT. «Silovie Mashini», perusahaan «Irkut» dan lain-lain. (bappenas, 2012)

Pada Oktober 2009 pun terbentuk *Joint Business Council Indonesia – Russia*. Badan tersebut dibentuk untuk memajukan kerja sama ekonomi antara Indonesia. Melalui forum ini, perusahaan-perusahaan Indonesia akan melakukan kerjasama dengan perusahaan dari Rusia di bidang minyak dan pertambangan, Pertamina dengan LukOil (minyak bumi), PT. Antam dengan RusAl (Bauksit), PT Minang Jordanindo dan Chelyabinsk Tractor Plant (Traktor). Forum ini juga membahas mengenai kerjasama pembangunan jalur kereta api dan terminal laut batubara di Kalimantan Tengah juga sedang dijajagi dengan Rusia.

Krisis ekonomi global memberi dampak buruk pada jumlah perdagangan tahun 2009, hampir 30% (974 juta dollar AS). (Borodavkin h.2, 2010) Kedepannya hubungan Indonesia dan Rusia di bidang ekonomi diharapkan akan semakin maju dan bermanfaat bagi kedua belah pihak, mengingat kedua Negara memiliki wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang sangat besar sehingga potensi pasar ini harus dapat dilihat dengan baik untuk dapat menaikkan jumlah pendapatan dari kedua negara dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan rakyat baik di Rusia maupun di Indonesia.

B.4. Kerjasama Pendidikan

Tahun 2002, menurut data Kementerian Luar Negeri Rusia bahwa penutur bahasa Rusia di Indonesia lebih dari 3000 orang, mereka adalah

alumni Rusia yang dikirim tahun 1960-1970. (mid.ru, 2012) Pembukaan Pusat bahasa Rusia (Russian Center) di Jakarta, pembukaan Jurusan Bahasa Rusia di Universitas Indonesia dan Padjajaran, serta kontak dengan Universitas Pattimura adalah bukti kedekatan Uni Soviet-Indonesia di era Soekarno hingga saat ini. Pengiriman pelajar atau tentara untuk disekolahkan di Rusia terjadi pada kurun waktu 1960-1970. Kurun waktu 1970-2000 terjadi penghentian pengiriman. Tahun 2002, mulai dikirim kembali pelajar Indonesia ke Rusia. Jumlah kuota yang diberikan sekitar 10 orang. Tahun 2004 kuota yang diberikan oleh pemerintah Rusia bertambah menjadi 20 orang. (kedubesrusia.com, 2012) Sejak tahun 2005, kuota beasiswa bertambah menjadi 30 untuk semua jenjang pendidikan. Tahun 2007, Indonesia mengirimkan 13 orang dari jumlah kuota 30 beasiswa. Tahun 2010 jumlah beasiswa terus ditambah oleh pemerintah Rusia, menjadi 45 orang.

Tahun 2012, jumlah kuota menjadi 60 orang, namun dari kuota yang diberikan ini tidak semua terpenuhi.(mid.ru, 2012) Hal ini disebabkan minat dan stereotip yang masih berkembang tentang kuliah di Rusia sangat negatif. Selain image buruk yang dibentuk pemerintah Orde Baru tentang Uni Soviet dan paham komunis, kebanyakan orang tua yang tidak mengetahui perkembangan budaya dan politik Rusia, mereka melarang anaknya untuk kuliah di Eropa Timur. Kurun waktu 2000-2010, dukungan pemerintah untuk belajar di Rusia masih rendah, informasi beasiswa Rusia tidak dipromosikan maksimal. Mulai tahun 2010,

informasi beasiswa mulai dipromosikan Dinas Pendidikan Tinggi. Pusat Kebudayaan Rusia berupaya membawakan seminar/kuliah tamu di beberapa universitas untuk menarik minat pelajar Indonesia.

Tahun 2010-2011 Kementerian Pendidikan Rusia memberikan beasiswa sebanyak 45 orang. Saat ini sebanyak 150 pelajar Indonesia di Rusia.(mid.ru, 2012) Pemerintah Indonesia menyediakan beasiswa kuliah bahasa untuk pelajar Rusia yang dinamakan dengan beasiswa Dharmasiswa. Tahun 2010, kedua negara membangun kontak dan kerjasama tingkat daerah, Moscow dengan Jakarta, Saint-Petersburg dengan Jogjakarta. Ada banyak peningkatan kerjasama pendidikan kedua negara semenjak tahun 2010. Kementerian Pendidikan Indonesia saat ini terus berupaya memberikan tunjangan dana untuk jurusan-jurusan tertentu. Bantuan dana berupa tiket pulang pergi dan bebas fiskal. Upaya peningkatan jumlah kuota beasiswa terus dilakukan oleh pihak Kementerian Pendidikan Rusia. Tahun 2011, melalui Ikatan Alumni Rusia INSAN NAUKA telah melakukan pengiriman pelajar melalui jalurnya sendiri. Ketua INSAN NAUKA Soenaryo Soenhadji berharap dengan adanya pengiriman pelajar melalui INSAN NAUKA, maka tahun berikutnya IINCORVUZ (Asosiasi Alumni Rusia Dunia) akan menambah kuota untuk INSAN NAUKA menjadi 10-15 beasiswa. INSAN NAUKA juga berupaya mempromosikan informasi beasiswa kepada siapapun, instansi manapun, pelajar umum.

Gambar II. Konferensi Internasional INCORVUZ III, 2012



Sumber: Tribunnews, 2012

Tahun 2012, Ikatan Asosiasi Alumni Rusia INSAN-NAUKA berupaya untuk meningkatkan jumlah beasiswa dan kesempatan bekerja lebih besar di Rusia. Dalam Konferensi Internasional INCORVUS III tanggal 28-30 November 2012 di Moscow, INSAN NAUKA berupaya untuk meningkatkan jumlah kuota beasiswa dan uang saku dari Pemerintah Rusia kepada pelajar Indonesia. (news.detik.com, 2012) Menurut Perwakilan Kementerian Pendidikan Rusia, jumlah beasiswa Rusia untuk asing akan ditingkatkan dari 10.000 menjadi 15.000, sekitar 50%. Sedangkan uang saku beasiswa untuk pelajar asing per bulan akan ditingkatkan dari 40 dollar menjadi 150-200 dollar USD atau setara dengan 4000-6000 rubel. Jumlah yang sangat cukup untuk membiayai kehidupan di Rusia. (tribunnews.com, 2012)

Februari 2013, beberapa delegasi universitas negeri Rusia seperti Universitas Kazan, Universitas Belgorod, Universitas Yakutz, Universitas Volga, Universitas Tambov, dan Universitas Moscow mempromosikan perguruan tinggi masing-masing baik untuk jalur beasiswa ataupun berbayar (kontrak). Delegasi ini ikut serta dalam Pameran Universitas Internasional di Balai Kartini Jakarta, kemudian di UI dan Pusat Kebudayaan Rusia. Delegasi berharap baik program beasiswa atau berbayar, pelajar Indonesia dapat tertarik kuliah di kota-kota lain di Rusia selain Moscow dan St.Petersburg.

B.5. Kerjasama Teknologi

Selain itu pemerintah Indonesia juga menginginkan adanya alih teknologi di dalam bidang militer untuk pengembangan persenjataan di Indonesia melalui PT. Pindad, PT. PAL, PT Dirgantara Indonesia dan PT. Dahana. Harapannya dengan adanya alih teknologi dari Rusia, Indonesia akan dapat membuat persenjataan dan suku cadangnya sendiri sehingga mampu ikut berbicara di dalam kancah politik Internasional.

Rusia dipilih Indonesia untuk memasok persenjataan militer terbaru bagi TNI. Ini karena beberapa alasan, pertama sejarah hubungan militer Rusia-Indonesia. Kedua, Rusia lebih longgar dalam memberikan syarat-syarat dibidang militer. Ketiga, Rusia bisa lebih fleksibel dalam hal harga seperti bisa dibayar dengan komoditi yang dimiliki Indonesia.

Keempat, Rusia memiliki teknologi militer yang sepadan dengan Eropa dan USA. Kerjasama ini pula diharapkan akan menjadi penyeimbang dari kekuatan Indonesia di kawasan Asia Tenggara, terutama dalam menghadapi politik Malaysia.

Tahun 2000 Indonesia melepas sputnik “Garuda-1” dengan bantuan roket pembawa milik Rusia. (mid.ru, 2012) Tanggal 16 Agustus 2003, Menteri Energi Rusia sepakat dengan Menteri Luar Negeri, Menteri Ekonomi, dan beberapa Menteri Rusia lainnya menandatangani Kesepakatan Kerjasama dengan pihak Indonesia dalam hal Penggunaan Energi Atom. Hal ini disampaikan oleh Perwakilan Pemerintahan Rusia M.M Kosianov. (majalahenergi.com, 2012)

Tanggal 21 April 2005, Pertemuan resmi antara Kepala Roskosmos Anatoliy Perminova dan Duta Besar Indonesia untuk Rusia, Kazakstan dan Mongolia Susanto Pudjoamartono. Pertemuan ini dilakukan untuk menindaklanjuti Memorandum Kerjasama Antariksa pada April 2000. (mid.ru, 2012) Dalam pertemuan ini dibahas pula tahap persiapan kerjasama, mulai dari pemilihan lahan, pendataan peralatan, penyediaan tenaga ahli, dan teknis realisasi kerjasama. Desember 2006, pemerintah Rusia-Indonesia menandatangani kerangka kesepakatan kerjasama antariksa. November 2009, di Kamar Dagang Rusia dilangsungkan pertemuan Dewan Bisnis bagian kerjasama Indonesia. Perwakilan yang ditunjuk adalah Direktur Umum PT. «GMK «Nosrilsky

Nikel» V. I. Strzhalkovskiy. Dalam pertemuan diprioritaskan pada kerjasama antariksa.

Tanggal 2 Maret 2010 di Jakarta ditandatangani kontrak antara Telkom dengan PT. Informastion Space System (ISS) Akademi M.F. Reshetova, pemenang tender Sistem Sputnik Telkom-3. Penandatanganan kontrak dihadiri Menteri BUMN Sofyan Djalil, supervisor Institut Penerbangan Nasional dan Astronot A. Sadewo, Duta Besar Federasi Rusia A. A. Ivanov dan Duta Besar Indonesia Hamid Awwaludin. Sputnik yang akan diluncurkan adalah platform efektifitas tinggi “Express-1000H”. Peluncuran sputnik ke orbit dilakukan dengan bantuan roket pembawa «Proton-M» pada Agustus 2011 dari lapangan antariksa «Baikonur», Kazakstan. (mid.ru, 2012) Menurut Telkom proyek senilai 163 juta dollar AS ini sangat ekonomis, menguntungkan dan sangat berteknologi dibandingkan dengan perusahaan manapun.

Dalam kunjungan bulan Oktober 2008, Gubernur Fauzi Bowo menandatangani Program kerjasama antara Pemerintah Jakarta dengan Moscow untuk tahun 2008-2011. Dalam rencana kerjasama ini difokuskan pada upaya pembangunan di Jakarta Metro (Subway) ringan, juga restorasi bangunan stadion «Senayan», yang merupakan kembaran bangunan di Moscow «Luzhnikov». (mid.ru, 2012)

Juli 2010, kontrak antara perusahaan Negara «Grazhdanskiy Samalyot Sukhoi» penerbangan domestik Indonesia «Kartika Airlines» ditandatangani untuk pembelian sebanyak 30 pesawat Rusia «Sukhoi

Superjet-100» (SSJ-100) dengan total 950 juta dollar AS. Maskapai penerbangan Indoonesia lainnya adalah «Sky Aviation» yang bertempat di Le Burzhe (Perancis) pada bulan Juni menandatangani Perjanjian Pembelian 12 pesawat SSJ-100 (dengan total 379 juta dollar AS). (angkasa.com, 2012)

Memperingati 50 tahun lebih kerjasama energi Rusia-Indonesia, Menteri Negara Riset dan Teknologi, Gusti Muhammad Hatta, dalam seminar "*Russian Experience in Peaceful Use of Nuclear Energy, Technology, Safety, Personel*", tanggal 13 Maret 2013 bahwa kebutuhan listrik masyarakat Indonesia akan terpenuhi dengan penggunaan tenaga nuklir. Dalam Undang-Undang Nomor 30 tahun 2007 tentang energi disebutkan bahwa sumber daya energi fosil, panas bumi berskala besar, hidro dan sumber energi nuklir telah disetujui oleh negara dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat. (ristek.go.id, 2013)

B.6. Kerjasama Sosial Budaya

Hasil-hasil studi seperti monograf Perang Diponegoro sampai keterlibatan Tentara Merah dalam perebutan Irian Barat laris di pasaran. Karya-karya literature Indonesia juga mendapat Apresiasi yang cukup bagus dikalangan akademisi Uni Soviet sejak tahun 1918. Karya-karya seperti Dua Jilid Indonesia menggugat, Sarinah, Menuju Indonesia

merdeka, Pidato Bung Karno dan buku para pimpinan PKI diterjemahkan kedalam bahasa Rusia, Slav, Ukraina dan Estonia. (Surya, 2003)

Kunjungan ini mempunyai arti penting mengingat kunjungan pertama Menlu RI dilakukan setelah 13 tahun pasca runtuhnya Uni Soviet. Dalam pertemuan bilateral itu juga dilakukan penandatanganan Memorandum Konsultasi Bilateral antara Kementerian Luar Negeri yang menyepakati bahwa suatu ketika akan meningkat menjadi Konsultasi Bilateral Antar Pemerintah. Bersamaan dengan kunjungan Menlu RI tersebut, kedua negara untuk pertama kalinya mengadakan Sidang Komisi Bersama dalam format baru guna mendorong peningkatan hubungan ekonomi, perdagangan, serta iptek. Peristiwa yang paling terlihat adalah ketika rombongan seniman Rusia datang ke Indonesia tahun 2000 untuk melakukan pameran budaya di Jakarta. Begitu juga pameran tahunan Budaya Indonesia di beberapa kota di Rusia. (Lebang, 2010)

Megawati melakukan kunjungan kenegaraan ke Rusia tanggal 20-23 April 2003 dan menghasilkan deklarasi kerangka kerja hubungan persahabatan dan kemitraan antara Republik Indonesia dan Federasi Rusia pada abad ke-21. Deklarasi tersebut membahas sejumlah kesepakatan seperti kerjasama teknik militer, perbankan, dan teknologi ruang angkasa.

Tanggal 20 Oktober 2004, Putin memberikan ucapan selamat atas terpilihnya SBY sebagai Presiden Indonesia. Kedua, tanggal 26 Desember 2006, Putin menyatakan keprihatinannya atas bencana tsunami Aceh.

Gambar III. Bantuan BNPB Rusia ke Aceh (2006)



Sumber: Jakarta Post, 2006

Tanggal 31 Maret, BNPB Rusia mengirim bantuan untuk Bencana Tsunami Indonesia ke Medan melalui pesawat BNPB Rusia Il-76. Bantuan berupa pasukan penyelamat, dokter-dokter, mobil ambulance “Sentrospas”. Seluruhnya berjumlah 43 orang ditugaskan untuk menolong korban tsunami. (mid.ru, 2012)

Tanggal 19 November 2005, Presiden Putin bertemu dengan Presiden SBY di Pusan dalam Summit APEC. Dalam pembicaraan pribadi, SBY menyatakan rasa terima kasih atas perhatian dan bantuan Rusia atas bencana yang terjadi di Indonesia. SBY juga mengutarakan keinginan melanjutkan kerjasama bilateral dalam segala bidang. (mid.ru, 2012) Tanggal 26 Mei 2006, Putin kembali menyatakan keprihatinannya atas bencana gempa di Yogyakarta. Tanggal 2 Agustus 2007, dibawah

program Bantuan Kemanusiaan PBB pemerintah Rusia memberikan bantuan kemanusiaan sebanyak 3234 ton gandum kepada pemerintah Indonesia melalui kedutaan Rusia di Indonesia. (mid.ru, 2012) Bantuan biji-bijian disarankan untuk dibuat produksi crackers bergizi, yang akan dibagikan kepada sekolah-sekolah di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan korban Tsunami di Aceh tahun 2004. Diharapkan bantuan sukarelawan Rusia mencapai 216 ribu anak Indonesia.

Tahun 2006, di Jakarta diselenggarakan Tari Anak Grup "Kalinka" dan sirkus Rusia. Agustus 2007 pada malam kunjungan Presiden Rusia ke Indonesia di Jakarta dilangsungkan Festival Budaya Rusia "Dari Rusia ke Indonesia dengan Cinta". (idn.rs.gov.ru) Kemudian ditandatangani Program Kerjasama Budaya tahun 2008-2010.

Tahun 2008, Festival Budaya Rusia diadakan kembali di Jakarta, dimana kelompok balet teater "Bolshoi Teater" dan pameran reproduksi lukisan Galeri Nasional "Tretyakovskaya". (mid.ru, 2012) Hal ini sangat menarik warga Indonesia dan kalangan pelajar untuk hadir dan memahami budaya Rusia. Tahun 2009, di Jakarta diadakan Hari Kebudayaan Rusia, dan Mei 2010 di Rusia diselenggarakan Hari Budaya Indonesia di beberapa kota dalam memperingati hari Perayaan Hubungan Diplomatik Rusia-Indonesia. Program kerjasama budaya telah direncanakan oleh komite budaya kedua negara untuk tahun 2011-2013.

Sedangkan bantuan sosial banyak diberikan pemerintah Putin dan Medvedev kepada Indonesia sejak kunjungan Megawati mengembalikan

kedekatan kedua negara, membuka kembali kerjasama bilateral Rusia-Indonesia abad 21. Oktober 2009, team evakuasi Rusia memberikan bantuan dalam pencarian korban gempa bumi di Pulau Sumatera. Mei 2011, di perairan Sulawesi kedua negara menggelar latihan gabungan dalam memerangi perompakan di laut. Dengan banyaknya bantuan ini, terlihat bahwa Rusia menginginkan kembalinya kemesraan hubungan kedua negara seperti pada masa Soekarno.

B.7. Kerjasama Pariwisata

Membaiknya hubungan Rusia-Indonesia beberapa tahun belakangan ini jelas suatu indikator yang baik dibandingkan sebelum tahun 2005. Mei 2007, Gubernur Bali berkunjung ke Moscow. September 2007, delegasi pemerintahan daerah Dalniy Vostok K.S. Ishakov dan Gubernur Primorskiy Kray S.M. Darikin. (mid.ru, 2012) Kepentingan kota-kota Rusia atau kawasan yang memiliki kemiripan administrasi pemerintahan seperti Jogjakarta, Provinsi Bali, dan Provinsi Maluku.

Angka wisatawan Rusia yang datang ke Indonesia juga mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada tahun 2008, jumlah wisatawan Rusia mencapai 69.625 orang atau mencapai peningkatan sebesar 54,5 % dibanding dengan angka pada tahun 2007 (45.064 jiwa). (kemenbudpar.go.id, 2012) Selain pulau Bali, daerah lain yang terkenal adalah Pulau Jawa. Selain aksesnya yang mudah, pulau Jawa tidak jauh

dari ibu kota, banyak turis yang memilih berwisata ke daerah pegunungan di Jawa. Turis Rusia dikenal sebagai turis dengan masa tinggal yang cukup lama dan dengan pengeluaran yang cukup tinggi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan penerimaan Indonesia dari sektor pariwisata yang saat ini menjadi salah satu sektor andalan dari pemerintah Indonesia.

Tahun 2010, lebih dari 90.000 turis Rusia mengunjungi Indonesia. (mid.ru, 2012) Perspektif kerjasama wilayah *Far East* Rusia dengan Indonesia adalah dalam hal pariwisata. Lebih dari setengah warga Rusia yang tinggal dan berwisata ke Indonesia beberapa tahun terakhir adalah penduduk Novosibirsk, Vladivostok, dan Khabarovsk. Pemerintah kota Vladivostok dan Surabaya menandatangani kesepakatan dalam program pertukaran turis, begitu juga antara Vladivostok dengan Bali. Di tahun yang sama, jumlah turis Indonesia yang mengunjungi Rusia meningkat 4300 orang. Sejak 2009, perusahaan «Trans Aero» hadir dalam penerbangan langsung ke Bali. Mulai Desember 2010, pesawat angkut PT «Aeroflot» melayani penerbangan pesanan (penyewaan) dari Moscow – Denpasar – Moscow. (mid.ru: 2012)

Pada umumnya hubungan Rusia-Asia Tenggara memang tidak menunjukkan nilai yang signifikan dibandingkan kerjasama Rusia-Asia Timur. Hal ini tentu dilatarbelakangi beberapa faktor, yaitu faktor sejarah, ideologi, kepentingan, geografi, serta hambatan-hambatan non konvensional. Dapat dikatakan kerjasama Rusia-Indonesia yang paling

menonjol yaitu pada bidang transfer teknologi luar angkasa. Rusia-Indonesia secara intensif terus membangun kontak dan mengembangkan kerjasama luar angkasa, mulai dari perakitan satelit, peluncuran satelit, pembuatan pesawat pembawa, hingga pembangunan lapangan peluncuran. Kedua negara terus mengirimkan delegasinya untuk saling mengunjungi dan melakukan pertemuan rutin.

BAB III
KEPENTINGAN EKONOMI DAN POLITIK RUSIA DALAM BIDANG
MARITIM DI INDONESIA TAHUN 2014-2020

Ide Poros Maritim Dunia pertama kali dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo di awal masa kepemimpinannya pada tahun 2014. Konsep ini masuk ke dalam 9 Nawacita pada poin satu, yaitu membangun politik dan keamanan nasional, serta memperkuat identitas sebagai bangsa maritim. (Lopulalan, 2014)

Indonesia memiliki lima komponen dasar kebijakan yang menitikberatkan pada poros maritim, yaitu penguatan budaya maritim, pemanfaatan sumber daya maritim, pembangunan infrastruktur maritim, diplomasi maritim, dan pembangunan kekuatan pertahanan maritim. (Utami, 2014)

Konsep pembangunan maritim di Indonesia dibangun oleh tujuh sektor, yaitu: Transportasi Laut, Perikanan, Wisata Bahari, Industri Maritim, Energi dan Sumber Daya Mineral, Bangunan Kelautan, dan Jasa Kelautan. Untuk mewujudkan konsep tersebut, Indonesia membutuhkan dana pembangunan yang besar, baik dari APBN maupun investasi asing. Untuk menarik investasi asing, Indonesia harus memastikan iklim investasi dalam negeri cukup kondusif dan stabil, mulai dari regulasi, tata kelola investasi, stabilitas pertumbuhan ekonomi, politik dalam negeri, dan kinerja pemerintah. Kejelasan aturan atau regulasi merupakan salah satu hal yang paling diperhatikan investor. Untuk itu, pemerintah memberikan fasilitas regulasi untuk meningkatkan nilai investasi. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya menyumbang sekitar 50 persen dari total investasi nasional. (Zuraya, 2017)

Hingga tahun 2015 terdapat 5 penanaman modal asing yang masuk ke sektor maritim Indonesia yaitu galangan kapal dan industri perikanan. Nilai investasinya US \$ 9,3 miliar atau 120 triliun rupiah. (KEMENPERIN, 2015)

Cadangan minyak di 11 cekungan produksi diperkirakan 1,93 miliar barel sedangkan gas bumi mencapai 107,5 triliun kaki kubik. Sumber daya minyak lepas pantai Indonesia diperkirakan mencapai 40,1 miliar barel, sedangkan gas alam mencapai 217,5 triliun kaki kubik (KKIP, 2019). Selain sumber daya energi Indonesia, terdapat potensi lain seperti perikanan, jalur transportasi laut yang semakin meningkat, letak geografis yang menguntungkan dan keindahan wisata alam yang luar biasa. Dengan potensi sebesar itu, Indonesia berpeluang menjadi “power state”, bahkan menjadi kekuatan nyata di Asia Tenggara.

Dalam lima tahun terakhir, Indonesia mendapatkan investasi langsung sebesar US \$ 13,3 miliar dari pengusaha Eropa. (Wikanto, 2017) Di bidang maritim, selain China, Jepang, dan AS, negara-negara Eropa merupakan investor yang cukup besar. Rusia, Belanda, Norwegia, Denmark dan Polandia (Sutari, 2016). Pemerintah Rusia kali ini akan memulai kerjasama dalam bidang baru untuk membantu Indonesia mewujudkan gagasan poros maritim dunia. Mikhail Galuzin (Duta Besar Federasi Rusia untuk Indonesia) mengatakan Indonesia sebagai negara kepulauan perlu memperbanyak kapal-kapal laut, baik kapal ukuran kecil dan sedang, maupun kapal kargo dan penumpang. Hal itu penting untuk menghubungkan pulau-pulau di seluruh perairan Indonesia sehingga terbangun konektivitas yang lebih efektif. Galuzin menambahkan Indonesia memiliki lima dasar komponen utama dalam kebijakan yang berfokus pada poros maritim, yakni :

1. Penguatan budaya maritim.
2. Pendayagunaan sumber daya maritim.

3. Pembangunan infrastruktur maritim.
4. Diplomasi maritim.
5. Pembangunan kekuatan pertahanan maritim. (cnnindonesia, 2014)

A. Kepentingan Ekonomi

A.1. Investasi energy, minyak dan gas

Untuk merealisasikan konsep Poros Maritim Dunia ini Indonesia mengajak Rusia untuk berinvestasi di Indonesia baik bidang ekonomi, infrastruktur, dan juga maritim. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), total investasi Rusia untuk Indonesia telah mencapai US\$2,18 juta. Padahal dibandingkan dengan data Asean, jumlah total perdagangan Asean dan Rusia meningkat dari US\$11,96 miliar pada 2016 menjadi sebesar US\$16,74 miliar pada 2017. Angka ini menunjukkan bahwa Rusia merupakan salah satu dari delapan mitra dagang terbesar bagi Asean. Di samping itu, Rusia juga merupakan investor terbesar kesepuluh untuk negara-negara Asean. (ekonomi.bisnis, 2019)

Gambar III.1. Nilai investasi Rusia di Indonesia Tahun 2017



Sumber: Berbagai Sumber - Y14

 pinterpolitik.com |  [pinterpolitikdotcom](https://www.facebook.com/pinterpolitikdotcom) |  [pinterpolitik](https://www.instagram.com/pinterpolitik) |  [pinterpolitik](https://twitter.com/pinterpolitik)



Sumber: Pinterpolitik, 2019

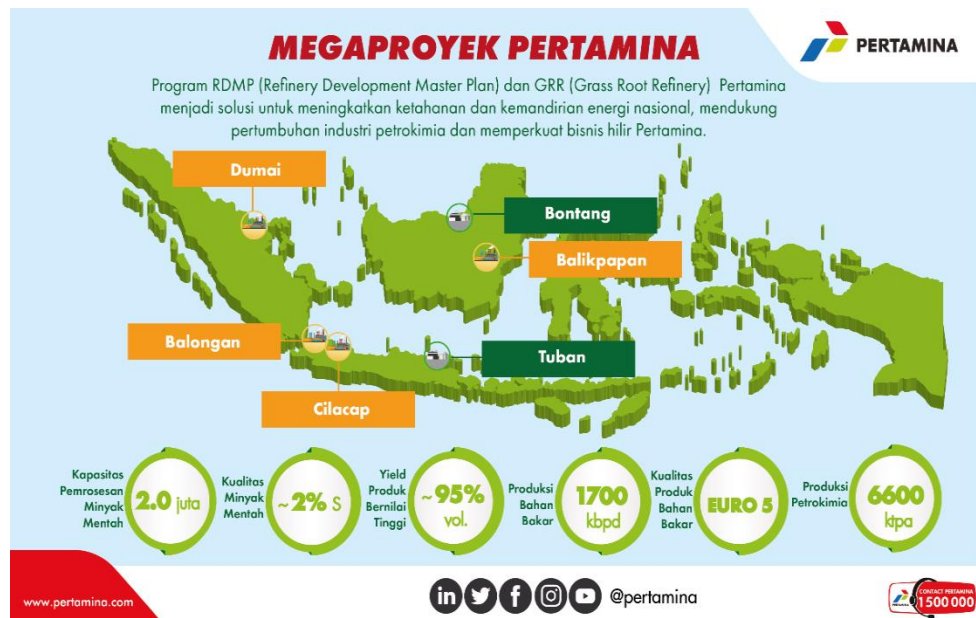
A.1.1. Proyek *New Grass Root Refinery and Petrochemical (NGRR)*

Kerjasama Indonesia dengan Rusia juga mencangkup di bidang lainnya termasuk sumber daya alam khususnya minyak. Program berkelanjutan pembangunan kilang minyak di Tuban oleh Pertamina dan Rosneft sebagai bentuk kerjasama yang terlaksana dengan baik. Penandatanganan ini sebagai kelanjutan kerja sama antara Pertamina dan

Rosneft dalam proyek pembangunan dan pengoperasian kilang minyak baru yang terintegrasi dengan kompleks petrokimia (*New Grass Root Refinery and Petrochemical/NGRR*) di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. PRPP merupakan usaha patungan (*joint venture*) antara Pertamina dan Rosneft dengan kepemilikan saham Pertamina 55% dan Rosneft 45%. Perjanjian kontrak yang ditandatangani antara PRPP dan TRSA ini dititikberatkan pada pelaksanaan *Basic Engineering Design* (BED) dan *Front-End Engineering Design* (FEED) terkait proyek tersebut. Proyek NGRR Tuban akan memproduksi bahan bakar minyak nasional yang berkualitas Euro V untuk meningkatkan kemandirian dan ketahanan energi nasional. Kilang minyak di Tuban ini diperkirakan akan memiliki kapasitas produksi sebesar 300.000 *barrel* per hari.

Dalam pertemuan dengan Delegasi Pertamina di Wisma Duta KBRI Moskow pada 29 Oktober 2019, Duta Besar RI untuk Federasi Rusia merangkap Republik Belarus, M. Wahid Supriyadi, menyampaikan apresiasi atas penandatanganan kontrak perjanjian tersebut. "*Proyek ini adalah realiasi dari hasil kunjungan Presiden Joko Widodo ke Sochi, Rusia pada Mei 2016 dan Alhamdulillah setelah semua permasalahan dapat diselesaikan kedua pihak,*" kata Dubes Wahid. (kemlu.go.id, 2019)

Gambar III.2. Mega Proyek Pertamina di Tuban



Sumber: Pertamina, 2020

Direktorat Jenderal Minyak dan Gas, Kementerian ESDM telah memproyeksikan investasi dalam sektor migas pada tahun 2020 akan mencapai nilai sebesar 3,2 miliar dolar AS. Investasi di sektor migas dinilai akan membutuhkan modal yang tinggi dan risiko yang tinggi pula. Investasi hilir migas pada tahun 2020 didominasi oleh adanya kegiatan pengolahan yaitu peningkatan kapasitas kilang (RDMP) dan pembangunan kilang baru (GRR) yang telah mencapai 80 persen. Selanjutnya adalah investasi di bidang pengangkutan sebesar 14 persen, penyimpanan 4 persen dan niaga 2 persen. Untuk tahun 2021, investasi hilir migas telah diproyeksikan sebesar 7,238 miliar dolar AS. Tahun 2022 mencapai 11,819 miliar dolar AS. Selanjutnya, 14,531 miliar dolar AS pada tahun 2023 dan tahun 2024 mencapai 13,923 miliar dolar AS. Berdasarkan *Global*

Competitiveness Index 2017-2018, investasi migas Indonesia telah berada di posisi 36 dari 137 negara. Pemerintah terus melakukan upaya dalam memperbaiki iklim investasi di Indonesia, terlebih di bidang migas. Faktor utama iklim bisnis adalah birokrasi Pemerintah, stabilitas politik, regulasi perpajakan dan produktivitas tenaga kerja (Yolandha, 2020).

Sektor infrastruktur juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam hal tingkat competitiveness. Pembangunan dua kilang minyak baru di Tuban dan Bontang serta RDMP Kilang Balongan, Balikpapan, Cilacap, Dumai dan Plaju, merupakan upaya meningkatkan ketahanan energi nasional. Total investasi kilang-kilang tersebut diperkirakan 68 miliar dolar selama periode 2019-2026. Pemerintah berkomitmen mendukung kedaulatan energi melalui energi migas sebagai modal pembangunan dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah positif bagi seluruh aspek pembangunan bangsa. Dalam kesempatan yang sama, Direktur Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia PT Pertamina Ignatius Tallulembang mengatakan, pembangunan kilang membutuhkan tenaga kerja sekitar 150.000 orang pada masa konstruksi dan 12.000 orang ketika telah beroperasi. Penggunaan sumber daya lokal diperkirakan 35-50 persen. Sementara potensi peningkatan devisa sekitar 12 miliar dolar per tahun. Kapasitas pengolahan kilang-kilang ini mencapai 2,1 juta barel per hari dan produksi petrokimia 12.000 kilo ton per annum (ktpa). Tallulembang mengungkapkan, mengingat pembangunan kilang dan petrokimia membutuhkan biaya dan resiko yang besar, diperlukan mitra

dalam pelaksanaannya. Dalam proses pencarian mitra ini, kata dia, berdasarkan pelajaran yang diperoleh selama ini, Pertamina membuka peluang kerja sama dengan berbagai skema bisnis. Skema berpartner juga kita buka lebih fleksibel. Bukan cuma dengan satu cara saja. Bahkan, perusahaan pelat merah itu mendorong agar perusahaan swasta dalam negeri dapat berpartisipasi dalam pembangunan kilang serta infrastruktur lainnya seperti terminal BBM, LPG dan pelabuhan (Yolandha, 2020).

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mendorong pemerintah Rusia untuk meningkatkan investasi di sektor energi, khususnya bidang migas dan ketenagalistrikan. Pemerintah telah menjamin potensi investasi dalam kedua subsektor tersebut bahwa masih sangat berpotensi dan terbuka untuk lebih dikembangkan. Saat ini investasi sektor ESDM dapat dikatakan sangat menjanjikan dan juga iklim investasi di Indonesia sudah lebih ramah bagi investor. Saat ini Indonesia masih terus berupaya meningkatkan produksi migas dan penyediaan listrik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pemerintah turut mendorong pemanfaatan energi terbarukan secara maksimal terutama dari tenaga surya dan bio-energi.

Pemerintah berharap Rusia dapat menjadi mitra kerjasama yang handal bagi Indonesia dan kerjasama yang telah terjalin dapat terus berkembang di masa mendatang. Kementerian ESDM telah menggelar *Working Group On Energy RI dan Rusia* di Rusia. Gelaran *Working Group* kedua tersebut dilaksanakan bersamaan adanya Sidang Komisi Bersama (SKB) Indonesia dan Rusia ke-12, Moskow, Rusia, pada tanggal 24-26

Oktober 2018. (Vagunaldi, 2020). Investor Rusia dapat menanamkan investasi dan kerjasamanya dalam upaya pembangunan pembangkit maupun perbaikan pada proyek-proyek terdahulu. Dengan ini, kedepannya akan lebih membuka peluang bagi investor dari Rusia untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek pembangunan dalam subsektor panas bumi, hidro, pemasokan turbin gas ke Indonesia hingga juga termasuk dalam bidang pelayanan *design engineering*. Indonesia mengundang perusahaan-perusahaan Rusia untuk berpartisipasi dalam pengembangan industri batu bara, minyak, dan gas bumi di Indonesia. Dalam pertemuan tersebut nantinya, Indonesia akan menyampaikan informasi-informasi mengenai apa saja peluang kerja sama yang dibutuhkan investor-investor Rusia.

Potensi kerja sama energi antara Indonesia dan Rusia turut diperkuat dengan adanya pengesahan Rencana Kerjasama Energi ASEAN-Rusia periode 2016-2020. Rusia juga merupakan salah satu dari mitra dagang terbesar di ASEAN, di Indonesia sendiri total investasi Rusia sudah mencapai USD 2,18 juta berdasarkan data dari Badan Penanaman Modal yang dikutip oleh Bappenas. Investasi asing merupakan salah satu cara alternatif inovatif untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur di Indonesia tanpa terlalu membebankan anggaran negara. Ini tidak lepas dari salah satu prioritas pemerintah pada lima tahun ke depan, yakni efisiensi anggaran negara (Vagunaldi, 2020). Wilayah Asia Pasifik saat ini merupakan pengendali pertumbuhan konsumsi sumber daya energi, Hal ini cukup objektif. Sejumlah besar konsumen berada di Asia Tenggara. Terkait

pasokan sumber daya energi, strategi energi nasional mengasumsikan pengiriman ke wilayah Asia Pasifik akan meningkat 1,8 – 2,2 kali lipat dibanding saat ini. Hal tersebut berlaku secara relatif untuk minyak dan produk minyak. Jumlah pasokan LNG akan meningkat dari tujuh hingga sembilan kali lipat, termasuk India (Shamukov, 2020).

Melalui pertemuan tersebut, kedua negara saling sepakat untuk mendorong PT Pertamina dan Rosneft mengimplementasikan kerja sama dalam pembangunan kilang minyak di Tuban yang telah dimulai sejak tahun 2016. Perkiraan investasi melalui kerja sama tersebut diperkirakan mencapai US\$15–16 miliar.

Selain itu melalui pertemuan tersebut kedua negara juga mendukung adanya kerja sama antara *Zarubezhneft* dengan Pertamina dalam mengelola ladang-ladang minyak milik PT Pertamina. Kedua negara pun turut menyepakati untuk mendorong implementasi kerja sama pembangunan kilang Tuban yang dilakukan oleh Pertamina dan Rosneft (Aini, 2020). Teknologi rusia juga akan dipakai dalam pembangunan kilang minyak di Tuban, Indonesia. Bicara mengenai penggunaan teknologi Rusia, terutama di bidang konstruksi pabrik. Hal ini menguntungkan Rusia dari sisi ekspor perangkat Rusia dan ekspor teknologi Rusia. Selain itu, terdapat pula kemungkinan pengiriman bahan mentah Rusia. Saat ini telah tercapai kesepakatan untuk membangun kilang minyak di Indonesia bekerja sama dengan perusahaan minyak milik pemerintah Rusia, Rosneft (Shamukov, 2020).

A.2. Investasi Infrastruktur (transportasi laut)

Rusia tidak hanya tertarik dengan investasi infrastruktur di darat, seperti yang telah berjalan di Kalimantan. Pembangunan rel kereta api (panjangnya sekitar 300 km) antara Provinsi Kalimantan Tengah dan Timur menuju terminal batubara saat ini sedang dilakukan oleh KA Kalimantan. Dalam proyek ini, Kereta Api Rusia memiliki 50 persen + 1 saham perusahaan. Pada triwulan IV 2018, KA Kalimantan berencana untuk membangun rel kereta api (sepanjang 190 km) dan terminal laut untuk ekspor batubara termal dari sedimennya di Kalimantan Timur.. (Russia Beyond, 2015)

Kepentingan lain Rusia adalah melakukan investasi di bidang kelautan. Kerjasama lain Indonesia dan Rusia di bidang maritim adalah pembuatan galangan kapal yang berlokasi di Batam, Kepulauan Riau. Kementerian Industri dan Perdagangan Rusia (*Ministry of Industry and Trade of The Russian Federation*) yang diwakili melalui *Director of the Shipbuilding and Marine Technique Department* mengungkapkan keinginan mereka untuk bekerjasama dalam perkembangan industri *shipyard* di Batam. Russia menilai Batam sebagai salah satu pusat industri *shipyard* di Indonesia. Industri *shipyard* menarik perhatian Rusia karena saat ini tengah menjadi industri prioritas dan perspektif masa depan Rusia, Rusia mengembangkan teknologi *high-tech* untuk *industry shipbuilder* sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru. Secara keilmuan juga Rusia unggul dengan memiliki pusat laboratorium ilmiah,

pusat pengembangan teknik dan pusat pembuatan kapa untuk mendukung skill SDM. Nilai investasi Rusia yang dilakukan *United Shipbuilding Corporation* dalam industry galangan kapal tahun 2017 adalah sebesar 300 juta usd.

Bagi Indonesia, kerjasama ini cukup menarik karena Rusia menawarkan pesanan kapal dari Timur Tengah dan Afrika bisa dibuat di Batam dan dikerjakan menggunakan tenaga lokal dengan memadukan teknologi *advance* yang Rusia miliki. Dua poin utama tersebut yang menjadi pertimbangan demi perkembangan *industry shipyard* di Batam. Membawa Teknologi *Advance* milik Rusia ke Batam, dapat menjadi momentum untuk mengembangkan industri *marine and shipyard* Batam, Niat Rusia untuk bekerja sama dengan Batam ini diharapkan dapat membuka kembali geliat kejayaan industri *shipyard* Batam, mengingat saat ini terdapat 250 *shipyard* terdaftar 132 pelabuhan tersebar dan 97 perusahaan aktif dengan aktivitas repair dan pembuatan kapal baru, yang mana kuantiti ini merupakan jumlah terbesar di Indonesia. Kunjungan Federasi Rusia ini merupakan hasil dari kegiatan *Diplomatic Trip* yang dihadiri Duta Besar Rusia untuk Indonesia dan lanjutan dari Kunjungan Wakil Deputy Perdagangan Kementerian Pengembangan Ekonomi Rusia untuk Indonesia, Chesnokov Alexander saat bertemu dengan dirinya beberapa waktu lalu (bpbatam, n.d.)

Pemerintah Rusia juga mengaku berminat untuk ikut mengembangkan pesawat penumpang N219 produksi PT Dirgantara

Indonesia. Sebelumnya, Menteri Perindustrian Saleh Husin memacu industri galangan kapal nasional yang diyakini mampu membangun kapal yang dibutuhkan untuk memperkuat konektivitas maritim di Tanah Air dan mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Kemenperin mencatat, perusahaan-perusahaan kapal dapat membangun berbagai jenis dan tipe kapal sampai dengan ukuran 50.000 DWT. Dari seluruh galangan di Tanah Air, 80 persen di antaranya dapat membangun kapal kapasitas 5.000 DWT. Menurut Menperin, peluang industri galangan kapal sangat terbuka, hal ini didorong oleh kebijakan asas cabotage yang meningkatkan jumlah kapal nasional dari 6000 unit pada tahun 2005, menjadi 14.000 di tahun 2014. Di sisi lain, saat ini sekitar 50 persen armada kapal niaga telah berumur di atas 20 tahun, sehingga diperlukan pengadaan kapal baru sehingga menjadi kesempatan bagi galangan kapal kita untuk berkembang (Kementerian Perindustrian, 2020).

A.3. Industri Perikanan

Dalam kunjungan resmi Presiden Joko Widodo ke Rusia dalam rangka KTT ASEAN-Rusia 2016 salah satu bidang kerja sama yang disepakati kedua negara adalah perikanan. Penandatanganan Pernyataan Bersama antara Badan Federal Perikanan Federasi Rusia dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tentang Saling Pengertian dan Kerja Sama di Bidang Penangkapan Ikan Ilegal, Tidak Dilaporkan, dan Tidak Diatur (IUU), ditandatangani oleh Wakil Menteri Pertanian / Kepala

Badan Federal Rusia untuk Perikanan Ilya Shestakov dan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti (Russia Beyond, 2015).

Indonesia dan Rusia sepakat menjalin kerjasama untuk memberantas *illegal fishing*. Kolaborasi ini juga termasuk berbagi pengalaman dan best practice dalam penanganan IUU Fishing serta penguatan kapasitas SDM. Pemerintah Indonesia dan Rusia memperkuat kerja sama di sektor kelautan dan perikanan. Rusia menanamkan investasi awal senilai Rp200 miliar untuk membangun empat Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu yang dilengkapi ruangan pendingin (cold storage) berkapasitas 300-500 ton di empat wilayah terluar RI. Tiga tahun ke depan, total terdapat 20 Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu yang akan dibangun di pulau-pulau terluar Indonesia. Kerja sama ini, ujar Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti, merupakan tindak lanjut dari kunjungan kenegaraan Presiden Jokowi ke Sochi, Rusia Tahun 2016.

Indonesia dengan *Blackspace* berencana untuk membangun Unit Pengolahan Ikan di empat tempat di Indonesia. Blackspace merupakan perusahaan besar Rusia di sektor energi dan pertambangan yang tengah melebarkan sayap ke industri perikanan. Empat kawasan yang menjadi lokasi pembangunan Unit Pengolahan Ikan tahap awal ialah Lampulo Aceh, Untia Makasar, Sendang Biru Malang, dan Prigi Trenggalek. Keempatnya ialah pelabuhan ikan yang cukup menjanjikan untuk ikan jenis tongkol, tuna, dan cakalang. Ikan-ikan itu banyak diminati oleh sentra perdagangan ikan internasional. Kerja sama tidak hanya terfokus pada pembangunan 20

Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu di wilayah terluar Indonesia, tapi juga penguatan sektor perdagangan perikanan Indonesia di Eropa Tengah dan Timur, serta kerja sama maritim dalam memberantas penangkapan ikan ilegal (*Illegal Unreported and Unregulated Fishing*) (Sutari, Rusia Tanam Investasi Awal Rp200 Miliar di Sektor Kelautan RI, 2020).

Kementerian Kelautan dan Perikanan RI juga menawarkan kerja sama di bidang transportasi untuk memperkuat pembangunan infrastruktur Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu, misalnya transportasi penerbangan yang mampu menjangkau daerah terluar Indonesia. Menteri Industri dan Perdagangan Rusia Denis Manturov menyatakan kerja sama bilateral ini akan menguntungkan kedua negara. Nantinya, Rusia akan menjadi prioritas utama ekspor perikanan Indonesia, khususnya jenis tongkol, tuna, dan cakalang, yang memang diincar negeri itu. Pembangunan infrastruktur ditambah kerja sama penerbangan yang baik, nantinya bisa mengembangkan potensi-potensi di wilayah kecil (Indonesia).

Untuk merealisasikan kerja sama itu, Blackspace menjalin kerja sama dengan Perusahaan Umum Perikanan Indonesia (Perum Perindo) dengan membentuk perusahaan gabungan atau *joint venture*. Dengan model kerja sama ini, Perindo akan memanfaatkan modal yang diberikan Blackspace. Artinya, pembangunan 20 Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu di Indonesia dibiayai sepenuhnya oleh Rusia. Mereka (Blackspace) full finance. Pembagian saham perusahaan dirancang 80 persen milik Rusia

dan 20 persen Indonesia. Hal ini telah disepakati oleh kedua negara (Sutari, Rusia Tanam Investasi Awal Rp200 Miliar di Sektor Kelautan RI, 2020).

Kementerian Kelautan dan Perikanan RI juga menawarkan kerja sama di bidang transportasi untuk memperkuat pembangunan infrastruktur Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu, misalnya transportasi penerbangan yang mampu menjangkau daerah terluar Indonesia. Menteri Industri dan Perdagangan Rusia Denis Manturov menyatakan kerja sama bilateral ini akan menguntungkan kedua negara. Nantinya, Rusia akan menjadi prioritas utama ekspor perikanan Indonesia, khususnya jenis tongkol, tuna, dan cakalang, yang memang diincar negeri itu. Pembangunan infrastruktur ditambah kerja sama penerbangan yang baik, nantinya bisa mengembangkan potensi-potensi di wilayah kecil (Indonesia). Untuk merealisasikan kerja sama itu, Blackspace menjalin kerja sama dengan Perusahaan Umum Perikanan Indonesia (Perum Perindo) dengan membentuk perusahaan gabungan atau *joint venture*. Dengan model kerja sama ini, Perindo akan memanfaatkan modal yang diberikan Blackspace. Artinya, pembangunan 20 Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu di Indonesia dibiayai sepenuhnya oleh Rusia. Mereka (Blackspace) full finance. Pembagian saham perusahaan dirancang 80 persen milik Rusia dan 20 persen Indonesia. Hal ini telah disepakati oleh kedua negara (Sutari, Rusia Tanam Investasi Awal Rp200 Miliar di Sektor Kelautan RI, 2020).

Rusia ingin meningkatkan hubungan kedua negara di bidang ekonomi, khususnya dalam investasi. Rusia ingin masuk ke industri

perkapalan, baik kapal penumpang maupun kapal penangkap ikan dan juga pesawat udara, alat berat dan proyek rel kereta di Kalimantan. Peluang kerjasamacukup besar apalagi jika melihat nilai total perdagangan mencapai nilai 2,16 miliar USD pada tahun 2014. Kedua negara memiliki kesamaan yaitu punya wilayah yang luas dan sumber daya alam melimpah serta pertumbuhan ekonomi yang pesat (Kementerian Perindustrian, 2020).

Rusia saat ini menduduki peringkat ekonomi terbesar ke-6 dunia dan diakui memiliki keunggulan dibidang riset dan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan lokal Indonesia dalam kerjasama bisnis ke depan. Kerjasama perusahaan Indonesia dan Rusia di industri manufaktur akan memperkuat peran Indonesia di jaringan suplai global. Kemitraan ini membuka akses lebih luas di pasar komoditas dan investasi dunia. Diperkirakan saat ini telah terdapat sekitar 15 ribu kapal termasuk penangkap ikan, yang telah berusia 30 tahun ke atas. Separuh dari populasi kapal tersebut atau lebih kurang 7000 unit memerlukan peremajaan.

Rusia yang tertarik kebisnis galangan untuk *replacement* kapal tua, mereka juga menawarkan teknologi pemetaan posisi ikan berbasis satelit. Ini dapat menjawab keluhan nelayan yang kesulitan melacak ikan dengan presisi. (Kementerian Perindustrian, 2020).

B. Kepentingan Politik

B. 1. Multipolar Politics

Rusia mendukung apa yang disebut dengan konsep Multipolar dalam sistem internasional, di mana terdapat banyak kutub dalam sistem internasional. Kutub yang dimaksud adalah negara kuat dan mandiri yang memiliki keseimbangan posisi dan peran internasional. Konsep ini lahir dari gagasan tentang keseimbangan dan persamaan hak setiap negara di dunia internasional. Tidak ada satu atau dua negara yang mendominasi negara lain. (Hamid, 2016)

Setiap negara memiliki hak dan kebebasan untuk bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan negaranya sesuai dengan kepentingan nasional masing-masing. Konsep Dunia Multipolar diuraikan dalam Konsep Kebijakan Luar Negeri Rusia mulai tahun 2000 (Ministry of Foreign Affairs of Russian Federation, 2019). Konsep ini mendukung gagasan dekolonialisme, sekaligus menjadi kritik terhadap politik dominasi AS di Internasional. Bagi Rusia, semakin kuat suatu negara, semakin mandiri. Setelah mengirim China, India, Vietnam, Iran ke jajaran negara baru yang memiliki kekuatan militer, Rusia melihat bahwa Indonesia memiliki potensi yang sama untuk merdeka di bidang pertahanan. Bahkan Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang dapat menopang kekuatan ekonominya di daerah.

B. 2. Peran Internasional Rusia

Rusia saat ini tidak memiliki kepentingan ideologis baik secara regional maupun internasional. Kepentingan Rusia sekarang adalah ekonomi, bagaimana bisa menjadi seperti China dengan kekuatan ekonomi yang stabil. Indonesia adalah calon mitra dagang. Namun, arah politik luar negeri Indonesia sudah lama berada dalam hegemoni AS. Bukan tujuan Rusia untuk mengubah arah politik Indonesia, namun stereotip tentang komunisme masih kuat di Indonesia dan kuatnya pengaruh politik AS terhadap sekelompok elit menjadi penghambat kerjasama bilateral Indonesia-Rusia. Isu komunisme juga kerap dijadikan sebagai politik dumping untuk menjatuhkan kelompok tertentu pada saat pemilihan umum. Jika setiap kali masalah ini berkembang saat kerjasama Rusia-Indonesia semakin maju, maka kemajuan Indonesia sangat terhambat.

B. 3. Politik Non-Intervensi

Di bidang maritim, Rusia tidak memiliki kepentingan politik di perairan Indonesia maupun potensi energi yang ada di Indonesia. Politik luar negeri Rusia memiliki kesamaan dengan Kebijakan Bebas Aktif Indonesia, yaitu tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain. Politik non-intervensi telah berjalan sebagai prinsip kebijakan luar negeri Rusia. Rusia tidak ikut campur dalam sengketa Laut China Selatan. Juga tidak mencampuri urusan demokrasi Myanmar. Juga tidak mencampuri konflik teritorial negara lain seperti China-Jepang, China-Vietnam, serta segala

sesuatu yang berhubungan dengan Indonesia. Rusia mendukung kesepakatan Indonesia menjadi poros maritim dunia tanpa kepentingan Indonesia bisa berperan aktif dalam konflik Laut China Selatan. Bukan kasus seperti Amerika yang berharap Indonesia bisa ikut melawan China dalam konflik tersebut. Seperti yang dikatakan Henry Kissinger saat berkunjung ke Indonesia pada 17 Februari 2014, AS berharap agar Indonesia tidak hanya meningkatkan kekuatan maritim dan militernya untuk keamanan wilayahnya tetapi juga berperan lebih besar dalam pengamanan perairan kawasan.

B. 4. *Regional strategic partnership*

Hubungan pertemanan yang sudah berlangsung lama, tetapi juga belum mencapai tingkat strategis. Rusia menunggu keseriusan Indonesia bekerjasama. Indonesia membutuhkan mitra yang kompeten di bidang maritim, namun juga tidak lepas dari bayang-bayang politik AS. Karena itu, hubungan kedua partai tidak berada pada level kepercayaan politik yang baik. Jika kita bandingkan bagaimana Rusia-Malaysia, bagaimana Rusia-Vietnam, dan Rusia-China membangun kerjasama dengan komunikasi ekonomi dan politik yang harmonis. Setidaknya Rusia sangat ingin Indonesia benar-benar merdeka dalam menentukan politik luar negeri dan kepentingan nasionalnya. Indonesia memiliki pengaruh politik di kawasan Asia Tenggara. Bahkan telah menjadi salah satu negara paling dihormati di China dan Australia di kawasan Asia Pasifik. Namun peran Indonesia masih belum maksimal jika berhadapan dengan kepentingan AS. Kekuatan

ekonomi AS sangat besar di Indonesia jika dibandingkan dengan kekuatan Rusia. Kerja sama terbesar antara Rusia dan Indonesia hanya sebatas di bidang pertahanan militer, salah satunya impor alutsista. Kolaborasi teknologi lainnya seperti kerjasama pengembangan antariksa masih terkendala regulasi, dana dan kebijakan politik pemerintah Indonesia sendiri.

Rusia dan Indonesia berencana untuk meningkatkan hubungan bilateral mereka ke tingkat kemitraan strategis, kata Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov dalam wawancara dengan surat kabar Kompas di Indonesia pada peringatan 70 tahun hubungan diplomatik kedua negara. *"Poin utama dalam agenda adalah untuk meningkatkan hubungan kami ke tingkat kemitraan strategis. Kami terus mengerjakan tugas ini dengan teman-teman Indonesia kami,"* kata Lavrov.

Lavrov juga menegaskan bahwa Indonesia adalah mitra utama Rusia di kawasan Asia Tenggara dan Asia Pasifik. *"Dialog reguler telah dibentuk di tingkat atas dan atas. Kerangka hukum yang serius telah dibuat. Elemen kuncinya adalah Deklarasi tentang Landasan Hubungan Sahabat dan Mitra di Abad 21 yang ditandatangani pada tahun 2003,"* katanya. (tass, 2020)

C. Perluasan Pasar Industri Militer Rusia

Kerjasama antara Indonesia dengan Rusia dalam bidang militer Rusia merupakan salah satu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, sehingga dibutuhkan

dukungan kerjasama pertahanan dari berbagai pihak untuk mempertahankan kedaulatan setiap wilayah yang ada di Indonesia. Rusia memberikan kontribusi yang positif bagi usaha Indonesia dalam perkembangan teknologi kemiliteran dan pertahanan. Kerja sama ini sesuai dengan pendapat Donald E. Nuchterlain yaitu tujuan sebuah negara melakukan kerjasama adalah demi memenuhi kepentingan pertahanannya, melindungi negara dan rakyatnya dari ancaman fisik negara lain. (<https://www.kompasiana.com/>). Kepentingan Politik dan ekonomi Rusia juga melandasi kerja sama militer Rusia dengan negara-negara Asia Tenggara.

“Negara-negara Asia Tenggara merasa ekonomis untuk membangun kekuatan militer mereka dengan membeli senjata Rusia,” kata mantan duta besar AS William Courtney. Contohnya Senjata Rusia memiliki harga yang kompetitif dan mampu. Misalnya, sistem pertahanan udara dan rudal Rusia S-400 mungkin sama atau lebih mampu daripada sistem Patriot AS, tetapi harganya hanya setengahnya.

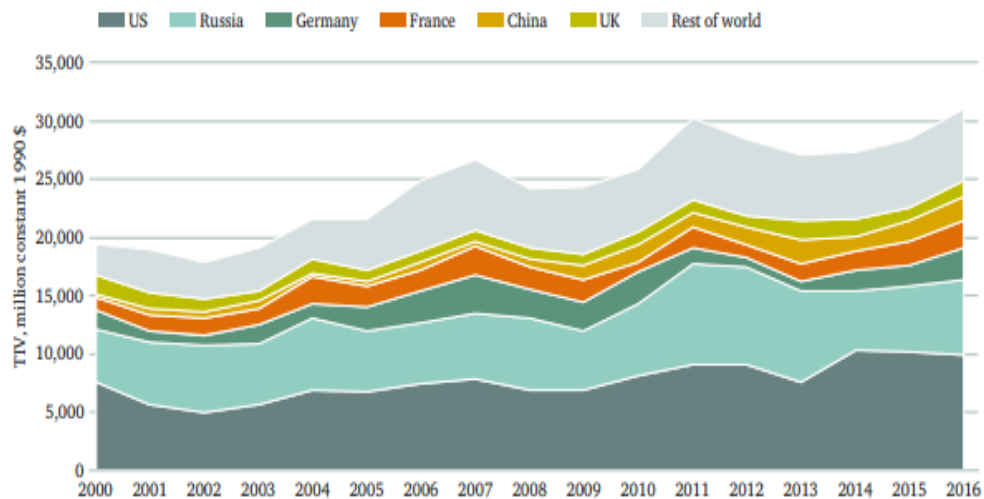
Senjata telah mengalir ke Asia Tenggara selama beberapa tahun terakhir sebagian karena negara-negara Asean sekarang mampu membelinya. Siemon Wezeman, peneliti senior di Sipri, mengatakan bahwa setelah pertumbuhan ekonomi mereka yang substansial selama beberapa dekade terakhir, lebih banyak negara Asean merasa mereka mampu membeli militer yang lebih besar.

Vietnam, Indonesia, Malaysia, dan bahkan sekutu perjanjian pertahanan AS, Thailand dan Filipina, telah mempertimbangkan untuk

melakukan pembelian dari Rusia. Tidak seperti AS, Rusia menawarkan senjata dan peralatan militer tanpa pengawasan dari pembeli yang berencana menggunakannya, atau catatan mereka tentang pelanggaran hak asasi manusia.

Gambar III.3. Penjualan Senjata Global di Dunia 2000-2016

Figure 1: Share of total global arms exports, 2000–16 (TIV, million constant 1990 \$)



Source: SIPRI Arms Transfers Database, 2017.

Sumber: SIPRI, 2017

(chathamhouse.org, 2017)

Meskipun hanya tertinggal dari Amerika Serikat dalam penjualan senjata global, Rusia adalah pemasok senjata utama ke Asia Tenggara. Wilayah tersebut membeli senjata Rusia senilai US \$ 6,6 miliar antara tahun 2010 dan 2017, terhitung lebih dari 12 persen dari penjualan Rusia, menurut Institut Penelitian Perdamaian Internasional Stockholm (Sipri), sebuah lembaga pemikir Swedia yang menerbitkan data pelacakan senjata global.

Pembelian pertahanan Asia Tenggara dari AS selama periode yang sama mencapai US \$ 4,5 miliar, atau sekitar 6 persen dari penjualan senjata global AS, menurut Sipri. Asia menyumbang 40 persen dari total pembelian senjata global dari 2014 hingga 2018. Sedangkan senjata Rusia - lebih dari US \$ 54,6 miliar di antaranya diekspor secara global antara 2010 dan 2017 - relatif lebih

murah daripada peralatan buatan Amerika, namun tetap dikenal karena daya tahannya. Mereka juga datang tanpa pamrih ideologis - nilai tambah penting pada saat AS dan China berdesakan untuk sekutu dan pengaruh. (scmp, 2019)

D. Jalur Maritime Dunia

Ronald Widdows, ketua Dewan Pengiriman Dunia, organisasi industri pelayaran kapal internasional, mengatakan Indonesia, seperti halnya India, memiliki potensi dan ambisi yang sangat besar, tetapi masih kekurangan elemen kunci dari infrastruktur yang dapat diandalkan.

ITF mengatakan dalam sebuah pernyataan bahwa jalur perdagangan maritim utama saat ini semuanya berasal dari Asia dan perdagangan intra-Asia seiring dengan boomingnya perekonomian di kawasan tersebut. Dilaporkan bahwa pelabuhan Asia saat ini mengelola lebih dari 50 persen aktivitas pelabuhan dunia.

Presiden Joko Widodo telah mengumumkan rencana ambisius pemerintahannya untuk membangun 24 pelabuhan baru hingga 2019 dengan total investasi Rp 60 triliun. Ia ingin negara kepulauan terbesar di dunia itu kembali ke akarnya dan menjadi tumpuan maritim global. Rencana tersebut juga mencakup tol laut yang melayani di perairan Indonesia untuk membantu menurunkan biaya logistik di pulau-pulau yang luas di negara itu.

Widdows menambahkan bahwa pengiriman peti kemas memindahkan barang sekitar \$ 4,5 triliun dolar setiap tahun, atau 60 persen dari PDB dunia, dan setiap perubahan akan berdampak signifikan pada ekonomi global. (jakartaglobe.id, 2015)

Untuk memperbaiki waktu layanan pelabuhan, Pemerintah Indonesia memprakarsai Proyek Pembangunan New Priok pada tahun 2014 yang bertujuan untuk memperluas pelabuhan yang ada dan meningkatkan kapasitas penanganan muatannya. Proyek ini dikembangkan dan dioperasikan oleh badan usaha milik negara PT Pelindo II dalam konsorsium dengan PSA International Singapura dan Mitsui yang terdaftar di Tokyo, Tahap 1 - terminal peti kemas yang baru dibangun - diselesaikan pada tahun 2016 dan merupakan yang pertama dari lima tahap perluasan di pelabuhan. Dalam waktu kurang dari dua tahun, terminal baru mencatat throughput 1 juta TEUs (Twenty Feet Equivalent Units) dengan penyelesaian proyek yang ditetapkan untuk meningkatkan kapasitas pelabuhan menjadi 11,5 juta TEUs per tahun, peningkatan besar dari 7 juta TEUs saat ini. Selain itu, otoritas pelabuhan telah menyederhanakan prosedur perizinan melalui layanan terpadu satu pintu online. Hal ini berkontribusi pada pengurangan waktu tunggu dari tujuh hari menjadi hampir tiga hari, dan pemerintah bertujuan untuk menurunkannya lebih jauh menjadi 2,2-2,5 hari. (gbgindonesia, 2018)

Untuk mewujudkan cita-citanya menjadi poros maritim global, pemerintah Indonesia berupaya mendorong keterlibatan investor asing. Perusahaan Jepang Penta-Ocean Construction, Toa Corporation, dan Rinkai Nissan Construction bermitra dengan perusahaan konstruksi lokal Wijaya Karya dan Pembangunan Perumahan untuk membangun pelabuhan Patimban di Subang, provinsi Jawa Barat. Pelabuhan laut dalam senilai \$ 1,2 miliar-USD akan beroperasi sebagian pada 2019, dengan kapasitas 1,5 juta TEUs.

Pelabuhan baru tersebut akan mendukung pengangkutan kargo dari dan ke provinsi yang sebelumnya dilayani oleh Tanjung Priok.

Program andalan tujuan infrastruktur maritim pemerintah Indonesia adalah penerapan tol laut yang menghubungkan pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta dan pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya dengan 41 pelabuhan baru di seluruh Indonesia, yaitu di Maluku, Riau, dan Papua. Awalnya dimulai dengan enam rute pada 2015, 15 rute telah ditetapkan hingga 2018. Program ini telah menghasilkan 212.000 ton kargo yang dikirim dari Indonesia bagian barat (terutama Jawa bagian barat) ke Indonesia bagian timur dari total target 517.000 ton. Namun sebaliknya, hanya 20.000 ton kargo dari target 517.000 ton yang dikirim dari kawasan timur Indonesia ke kawasan barat. (gbgindonesia, 2018)

Mengingat lokasinya di salah satu perairan tersibuk di dunia, Indonesia memiliki potensi ekspor kapal selain mengembangkan industri jasa perbaikan dan pemeliharaan kapalnya sendiri. Masalah utama industri ini adalah terbatasnya pasokan peralatan dan komponen karena yang diproduksi di dalam negeri terlalu mahal sehingga harus diimpor sehingga menghambat daya saing industri dengan pemasok luar negeri. Disinilah kepentingan Rusia terhadap Indonesia dapat kita deskripsikan. Rusia bukanlah negara investor sebesar Jepang dan AS dalam melakukan Penanaman Modal Asing. Namun, melihat potensi Asia Tenggara sebagai negara berkembang yang mana tidak hanya membutuhkan dana investasi tetapi juga teknologi dan manajemen pengelolaan, Rusia merasa tepat mengembangkan keterlibatan bisnis, investasi dan politiknya di kawasan ini. Geostrategis perairan Indonesia menjadi satu-satunya jalur

dagang yang strategis di Asia Tenggara. Jika pengelolaan dilakukan dengan baik, Rusia tidak hanya akan mendapatkan keuntungan ekonomi dari investasinya, tetapi juga pamor baik tentang teknologi negaranya sebagai pemain internasional.

BAB IV

KESIMPULAN

Rusia mendukung Indonesia sebagai poros maritim dunia di kawasan Asia Pasifik. Indonesia membutuhkan alutsista dalam jumlah besar untuk menjaga keamanan wilayahnya. Dan Rusia dalam hal ini akan mendapatkan keuntungan yang besar, karena Asia Tenggara termasuk Indonesia merupakan pasar yang sangat prospektif untuk industri pertahanannya. Pendapatan Rusia dari negara-negara Asia sangat besar, China, India, Vietnam dan Indonesia adalah pembeli utama produk pertahanan Rusia. Pasalnya, pola kerja sama kedua pihak sangat menguntungkan. Rusia tidak akan memberlakukan embargo senjata pada mitra belinya, dan harga produk Rusia jauh lebih murah daripada produk AS atau Eropa. Dengan anggaran yang kecil, Indonesia dapat melakukan modernisasi dan mendapatkan Alih Teknologi untuk meningkatkan kapasitas militernya.

Sebagai ringkasan, kami menyimpulkan bahwa Rusia memiliki kepentingan ekonomi dan politik yang cukup besar di maritim Indonesia. Keinginan Rusia untuk menciptakan keseimbangan dan menghilangkan hegemoni AS baik secara internasional maupun di kawasan adalah bentuk politik multipolar Rusia. Cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan meningkatkan kekuatan negara berkembang untuk menjadi mandiri secara ekonomi dan politik.

Agar mandiri secara ekonomi dan politik, Rusia memainkan perannya sebagai mitra teknologi dan ekonomi yang terbuka. Rusia juga berkepentingan ekonomi terhadap Asia Tenggara. Indonesia adalah salah satu negara yang dinilai potensial bagi Rusia. Investasi infrastruktur, energi dan industri galangan kapal adalah kerja sama yang diminati Rusia selain kerjasama militer yang sudah terjalin. Semakin banyak teknologi Rusia dipakai di Indonesia secara tidak langsung akan menaikkan nama baik Rusia di Kawasan sebagai

mitra handal dan bisa diandalkan. Teknologi militer adalah salah satu contoh kerjasama sukses yang dilakukan Rusia dengan negara-negara Asia Tenggara. Dapat dikatakan Rusia hadir sebagai alternative terbaik bagi negara-negara Asia dalam meningkatkan kemampuan militer negara-negara berkembang. Secara tidak langsung posisi AS sebagai eksportir tunggal peralatan militer mulai bergeser, apalagi dengan prinsip ideologis AS yang mengikat. Kepentingan multipolar politik Rusia di Asia perlahan telah terealisasikan. Kehadiran Rusia di Asia Tenggara secara tidak langsung telah melepas ikatan ketergantungan negara-negara berkembang dari pengaruh hegemony AS.

Bibliography

- Achmad, L. (2016). *Sistem Pendidikan Amerika Pantas Banget Kamu Lirik, Ini alasannya!*
Jakarta: Youthmanual.
- Adam, L., & Siwage. (2015). improving human capital through better education to support indonesia economic development. *economic and finance in indonesia*.
- Aini, N. (2020, 9 2). *Perusahaan Minyak Rusia akan Beroperasi di Tuban*. Diambil kembali dari Republika:
<https://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/08/05/ou74zp382-perusahaan-minyak-rusia-akan-beroperasi-di-tuban>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2020). BKPM: Pembebasan Lahan Proyek Kilang Minyak Pertamina-Rosneft Hampir Rampung. *Press Release*. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
- Barlia, C. (2018). How Does US Spend Its Foreign Aid? *Council On Foreign Relations*, <https://www.cfr.org/backgroundunder/how-does-us-spend-its-foreign-aid>.
- bcg. (2017). Diambil kembali dari <https://www.bcg.com/publications/2017/upstream-oil-gas-energy-environment-indonesia-billion>
- bpbatam.go.id. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://bpbatam.go.id/photo/detail/597>
- Bueger.info. (2014). *what is maritime security final*.
- Campbell, A. C. (2016). international scholarship graduates influencing social and economic development at home: the role of alumni networks in georgia and moldova. *current issues in comparative education* .

- chathamhouse.org. (2017). Diambil kembali dari
<https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/publications/research/2017-03-20-russia-arms-exporter-connolly-sendstad.pdf>
- cnnindonesia. (2014). Diambil kembali dari
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20141108105016-134-10391/rusia-dukung-indonesia-jadi-poros-maritim>
- Company, H. I. (2016). *INGGRIS BERADA DI POSISI PERTAMA UNTUK PERTAMA KALINYA, PRESTASI ASIA MULAI TERLIHAT*. Jakarta: HC Indonesia Editor.
- culturaldiplomacy.org. (2005). Diambil kembali dari
http://culturaldiplomacy.org/academy/pdf/research/books/soft_power/The_New_Public_Diplomacy.pdf
- Curt, T. (2018). *Foreign Aid: An Introduction To US Programs And Policy. Congressional Research Service*.
- cyberleninka. (2014). Diambil kembali dari
<https://cyberleninka.ru/article/n/indoneziyskaya-morskaya-os-mira-i-kitayskiy-morskoy-shyolkovyy-put-xxi-veka/viewer>
- Dessoiff, A. (2011). *Building Indonesia and Partnerships The United States*.
- detik.com. (2017). *Era Mea Dunia Industri Membutuhkan Banyak Lulusan Teknik*. Jakarta: detik.com.
- Donovan, J. (2017). USA-One of indonesian outstanding partners in promoting higher education,science, technology and inovation development. *RISTEKDIKTI*,
<https://international.ristekdikti.go.id/news/usa-one-of-indonesian-outstanding-partners-in-promoting-higher-education-science-technology-and-innovation-hesti-development/#YOAPj6mxiPPbOQbb.99> .

- eastasiaforum.org. (2018). Diambil kembali dari https://www.rand.org/content/dam/rand/pubs/research_reports/RR2400/RR2469/RAND_RR2469.pdf
- ekonomi.bisnis.com. (2019). Diambil kembali dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190909/9/1145961/indonesia-kembali-coba-gaet-investasi-dari-rusia>
- Embassy, U. (2017). fact sheet US Indonesia education partnership. *US Embassy& consulates in indonesia*.
- Fauzi, Y. (2017). *Ranking Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Turun ke-113*. Jakarta: CNN INDONESIA.
- gbgindonesia. (2018). Diambil kembali dari http://www.gbgindonesia.com/en/services/article/2018/indonesia_s_maritime_infrastructure_key_challenges_remain_11873.php
- Hamid, F. (2016). The Progress of Russian Multipolar Politics: Pro and Cons in the International Views. *medwelljournals*, 6663-6672.
- Humphrey, H. (t.thn.). Education Culture Indonesia. *Education Culture*.
- ifri.org. (2019). Diambil kembali dari https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/gorenburg_schwartz_russia_relations_southeast_asia_2019.pdf
- INDONESIA, C. (2018). *Ada Apa Dengan Pendidikan Indonesia?* Jakarta: CNN INDONESIA.
- Indonesia, E. (2017). *Buku Panduan Mahasiswa Indonesia Di Amerika Serikat*. Washington DC: Embassy Indonesia.
- Indonesia, H. (2015). *Mengapa Kuliah Di Amerika Serikat?* Jakarta: HC Indonesia Editor.

- Indraini, A. (2020, 9 2). *Megaproyek Kilang RI-Rusia di Tuban RP 225 T Mulai Jalan*. Diambil kembali dari detikfinance: <https://finance.detik.com/energi/d-4805020/megaproyek-kilang-ri-rusia-di-tuban-rp-225-t-mulai-jalan/4>
- jakartaglobe.id. (2015). Diambil kembali dari <https://jakartaglobe.id/context/indonesia-stands-benefit-shifting-maritime-routes/>
- Kebudayaan, K. P. (2016). IKHTISAR DATA PENDIDIKAN. *Ikhtisar Data Pendidikan*, 54.
- kemenperin. (2015). Diambil kembali dari <https://kemenperin.go.id/artikel/13345/Rusia-Incar-Investasi-Industri-Kapal-dan-Pesawat>
- KEMENPERIN. (2015, April 7). *kemenperin.go.id*. Diambil kembali dari kemenperin: [https://kemenperin.go.id/artikel/11588/Investasi-US\\$-9,3-Miliar-Berlabuh-di-Maritim](https://kemenperin.go.id/artikel/11588/Investasi-US$-9,3-Miliar-Berlabuh-di-Maritim)
- Kementerian Perindustrian. (2020, 9 2). *Rusia Incar Investasi Industri Kapal dan Pesawat*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian: <https://kemenperin.go.id/artikel/13345/Rusia-Incar-Investasi-Industri-Kapal-dan-Pesawat>
- kemlu.go.id. (2019). Diambil kembali dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/740/berita/pertamina-dan-rosneft-lanjutkan-kerja-sama-pembangunan-kilang-minyak-tuban>
- kompas. (2020). Diambil kembali dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/29/090000069/potensi-sumber-daya-alam-lautan?page=all>.
- kompas.com. (2016). *Ini Yang Wajib Anda Tahu Jika Bercita-cita Kuliah Ke Amerika Serikat*. Jakarta: edukasi kompas.com.

- Kosack, S., & Tobin, J. (2016). Funding Self-Sustaining Development: The Role of Aid, FDI and Government in Economic Success.
- L, m. (2018). Foreign aid an introduction to US programs and policy. *congressional research service*, <https://fas.org/sgp/crs/row/R40213.pdf>.
- lawson, m. (2016). foreign aid an introduction to us programs and policy. *congrssional research service*, <https://fas.org/sgp/crs/row/R40213.pdf>.
- Lawson, M. (2016). foreign aid an introduction to us programs and policy. *congressional research service*, <https://fas.org/sgp/crs/row/R40213.pdf>.
- Lopulalan, H. (2014, May 21). *www.kompas.com*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>.
- Lukaszuk, T. (2019). The concept of Maritime Governance in International Relations. https://www.researchgate.net/publication/336774990_The_Concept_of_Maritime_Governance_in_International_Relations .
- maritim. (2017). Diambil kembali dari <https://maritim.go.id/konten/unggah/2017/02/lampiran-1-perpres-16-th-2017-1.pdf>
- McBride, J. (2018). How does the U.S. Spend its foreign aid? *Council on Foreign Relations*.
- Melani, A. (2018). mengintip jajaran 20 perusahaan raksasa di AS. *Liputan 6*, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3540663/mengintip-jajaran-20-perusahaan-raksasa-di-as> .
- Melani, A. (2018). Mengintip Jajaran 20 Perusahaan Raksasa Di AS. *Bisnis*, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3540663/mengintip-jajaran-20-perusahaan-raksasa-di-as> .

Monica, T. (2018). *ADA APA DENGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA?* Jakarta: CNN INDONESIA.

Offshore-Mag. (2020, 9 2). *Premier details well improvement work offshore Indonesia, Vietnam.* Diambil kembali dari Offshore-Mag: <https://www.offshore-mag.com/production/article/14182157/premier-details-well-improvement-work-offshore-indonesia-vietnam>

ponarseurasia.org. (2019). Diambil kembali dari <https://www.ponarseurasia.org/memo/russias-strategy-southeast-asia>

Purwanto, H. (2020, 9 2). *Indonesian, Russian oil companies sign joint venture document.* Diambil kembali dari antaranews: <https://en.antaranews.com/news/113605/indonesian-russian-oil-companies-sign-joint-venture-document>

rand.org. (2018). Diambil kembali dari https://www.rand.org/content/dam/rand/pubs/research_reports/RR2400/RR2469/RAND_RR2469.pdf

Relations, C. O. (2018). *How Does the U.S. Spend Its Foreign Aid?* *James MC Bride*, <https://www.cfr.org/backgroundunder/how-does-us-spend-its-foreign-aid>.

republika.co.id. (2017). *Pentingnya Sumber Daya Manusia Dalam Proses Pembangunan.* *Berita Nasional Umum*, <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/04/21/oor8j0359-pentingnya-sumber-daya-manusia-dalam-proses-pembangunan> .

Rock, M. T. (2003). *The Politics of Development Policy and Development Policy Reform in New Order Indonesia.* *The William Davidson Institute*, <https://core.ac.uk/download/pdf/7051027.pdf>.

- RSIS. (t.thn.). Diambil kembali dari https://www.files.ethz.ch/isn/190288/PR150409_Indonesias-Maritime-Doctrine.pdf
- Russia Beyond. (2015, 10 20). *RBTH INDONESIA*. Diambil kembali dari id.rbth.com: https://id.rbth.com/economics/2015/10/20/tiga-bidang-yang-memperkuat-kerja-sama-rusia-indonesia_484557
- scmp.com. (2019). Diambil kembali dari <https://www.scmp.com/week-asia/politics/article/3032608/russia-guns-why-southeast-asia-buying-arms-moscow-not-washington>
- setkab. (2016). Diambil kembali dari <https://setkab.go.id/en/indonesia-russia-agree-to-enhance-strategic-cooperation/>
- Shamukov, R. (2020, 9 2). *Russia to almost double oil and oil products supplies to Asia-Pacific by 2035 — minister*. Diambil kembali dari TASS: <https://tass.com/economy/877264>
- State, U. S. (2019). BUREAU OF EDUCATIONAL AND CULTURAL AFFAIRS. *THE FULBRIGHT PROGRAM*, <http://fulbright.state.gov>.
- sumatra.bisnis. (2019). Diambil kembali dari <https://sumatra.bisnis.com/read/20190724/534/1128429/kerja-sama-rusia-batam-momentum-pacu-industri-marine-shipyard>
- Sutari, T. (2016, november 28). *cnnindonesia*. Diambil kembali dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161128180544-92-175899/emoh-didominasi-china-menteri-susi-gandeng-investor-eropa): <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161128180544-92-175899/emoh-didominasi-china-menteri-susi-gandeng-investor-eropa>
- Sutari, T. (2020, 9 2). *Rusia Tanam Investasi Awal Rp200 Miliar di Sektor Kelautan RI*. Diambil kembali dari CNN Indonesia:

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161102091859-20-169557/rusia-tanam-investasi-awal-rp200-miliar-di-sektor-kelautan-ri>

Tarnoff. (2018). foreign aid an introduction to US programs and policy . *congressional research service*, <https://fas.org/sgp/crs/row/R40213.pdf>.

Tarnoff. (2018). Foreign Aid: An Introduction to U.S. Programs. *Congressional Research Service*, <https://fas.org/sgp/crs/row/R40213.pdf>.

Tarnoff, C. (2015). U.S. Agency for International Development (USAID): Background, Operations, and Issues. *Congressional Research Service*.

Tarnoff, C., & Lawson, M. L. (2018). Foreign aid: an introduction to U.S. programs and policy. *congressional research service*.

tass. (2020). Diambil kembali dari <https://tass.com/defense/1129775>

tass.com. (2020). Diambil kembali dari <https://tass.com/politics/1115513>

theaustraliannationaluniversity. (2008). Diambil kembali dari https://www.files.ethz.ch/isn/94948/wp_sdsc_411.pdf

thejakartapost. (2014). Diambil kembali dari <https://www.thejakartapost.com/news/2014/10/30/russia-plans-special-maritime-policy-indonesia.html>

thenationthailand. (2016). Diambil kembali dari <https://www.nationthailand.com/business/30286489>

Tribun News. (2014, November 12). *Tribunnews*. Diambil kembali dari <https://jateng.tribunnews.com/2014/11/12/rusia-tertarik-dengan-konsep-gagasan-poros-maritim-jokowi>

Tsygankov, A. (2009). Russia in Global Governance: Multipolarity or Multilateralism?

- Umar, A. R. (2014). The National Interest In International Theory. <https://jurnal.ugm.ac.id/globalsouth/article/view/28841/17365>.
- UNESCO. (2016). Scholarships for students from developing countries: establishing a global baseline. *global education monitoring report*.
- unida. (t.thn.). Ini Yang Wajib Anda Tahu Jika Bercita-Cita Kuliah Ke Amerika Serikat. *Kuliah Ke Amerika Serikat*.
- USAID. (2017). Education youth and training. *USAID FROM THE AMERICAN PEOPLE*.
- USAID. (2017). Education youth and training. *USAID*.
- USAID. (2017). EDUCATION YOUTH AND TRAINING. *USAID FROM THE AMERICAN PEOPLE*.
- USAID. (2017). Investing in indonesia: a stronger indonesia advancing national and global development. *usaid strategy for indonesia*.
- USINDO. (2004). PAST INITIATIVES. *USINDO*, <https://www.usindo.org/what-we-do/enhancing-educational-exchanges/aceh-lab-school-true/> .
- USINDO. (2009). STUDI SUMMER USINDO. *USINDO*.
- USINDO. (2010). JOINT COUNCIL ON HIGHER EDUCATION PARTNERSHIP. *USINDO*, <https://www.usindo.org/what-we-do/deepening-the-u-s-indonesia-strategic-partnership/u-s-indonesia-joint-council-on-higher-education-partnership/> .
- USINDO. (2016). INDONESIA-US COUNCIL ON RELIGION & PLURALISM. *USINDO*, <https://www.usindo.org/what-we-do/deepening-the-u-s-indonesia-strategic-partnership/indonesia-u-s-council-on-religion-and-pluralism/>.
- USINDO. (2017). Galas. *USINDO*, <https://www.usindo.org/what-we-do/increasing-understanding-of-indonesia-and-the-united-states/gala/> .
- USINDO. (2017). Increasing understanding of indonesia and the united states. *USINDO*.

- USINDO. (t.thn.). SUMITRO FELLOWS PROGRAM. *USINDO*, <https://www.usindo.org/what-we-do/enhancing-educational-exchanges/sumitro-fellows-program/> .
- USINDO. (t.thn.). YSEALI-ACYPL-USINDO PROFESSIONAL FELLOWS PROGRAM. *USINDO*, <https://www.usindo.org/what-we-do/enhancing-educational-exchanges/yseali-acypl-usindo-professional-fellows-program/> .
- Utami, R. V. (2014, November 08). *www.cnnindonesia.com*. Diambil kembali dari *cnnindonesia*: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20141108105016-134-10391/rusia-dukung-indonesia-jadi-poros-maritim>
- Vagunaldi. (2020, 9 2). *Pemerintah Indonesia Membuka Peluang Investasi dari Rusia untuk sektor ESDM*. Diambil kembali dari <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/pemerintah-indonesia-membuka-peluang-investasi-dari-rusia-untuk-sektor-esdm>
- weast, c. e. (t.thn.). Professional Development. *Leadership Programs Asia-Pacific Program*.
- Wikanto, A. (2017, Februari 2). *kontan*. Diambil kembali dari *kontan.co.id*: <https://nasional.kontan.co.id/news/pariwisata-maritim-jadi-penarik-investasi-eropa>
- Wikenfeld,Breacher,James. (2016). Polarity and stability. Dalam *Polarity and stability: New concepts, indicators and evidence, International Interactions* (hal. 53-54).
- Wikenfeld,Breacher,James. (2016). Polarity and stability concept. Dalam *Polarity and stability: New concepts, indicators and evidence, International Interactions* (hal. 52).

Yolandha, F. (2020, 9 2). *Investasi Migas Diproyeksikan 3,2 Miliar Dolar AS*. Diambil kembali dari Republika: <https://republika.co.id/berita/qail6b370/investasi-migas-diproyeksikan-32-miliar-dolar-as>

Zuraya, N. (2017, April 10). *republika.co.id*. Diambil kembali dari republika: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/04/10/oo6nui383-sektor-maritim-dan-sumber-daya-sumbang-50-persen-investasi-nasional>